

**NILAI-NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-
ASHR DAN IMPLEMENTASINYA DI SD ISLAM TERPADU (SDIT)
IQRA' 2 KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

SITI NUR AIDAH

NIM. 1911550004

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT BAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul: **ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-ASHR DAN IMPLEMENTASINYA DI SD ISLAM TERPADU (SDEF) IQRA' 2 KOTA BENGKULU**

Penulis

SITI NUR AIDAH
NIM. 1911550004

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag (Ketua)	12-8-2021	
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	13-08-2021	
3	Dr. Husnul Bahri, M.Pd. (Anggota)	13-08-2021	
4	Dr. Irwan Satria, M.Ag (Anggota)	13-08-2021	

Mengetahui
 Pjt. Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2021
 Pjt. Direktur PPs IAIN Bengkulu



Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196405311991931001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag
NIP. 196005251987031001

Dr. H. Ali Akbar Jono, MPd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Agustus 2021
Ketua Prodi MPI

Dr. Mindani, M. Ag

Nip.196908062007101002

Nama : SITI NUR AIDAH
Nim : 1911550004
Tanggal Lahir : 25 April 1995

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini untuk:

1. Orang tua saya (ayah saya Johan, ibu saya Siti Herti, dan bunda saya Ida Rosalina). Mereka adalah Pahlawan saya sesungguhnya yang selalu memberikan dukungan, perlindungan, cinta, kekuatan, dan do'a untuk saya. Trima kasih banyak dan semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. I love you so much.
2. Saudara saya (Abdul Halim, Ahmad Fauzan, dan Muhammad Farhan Arifian). Trima kasih banyak untuk dukungan, cinta dan do'anya. I love you.
3. Terima kasih untuk calon teman hidup saya (Rivo Megi) yang selalu bisa meluangkan waktunya disaat saya sedih maupun senang. Terima kasih juga untuk setiap kenangan manis yang selalu membuat hari-hari saya penuh warna dan membahagiakan.
4. Seluruh dosen serta civitas akademika program pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu.
5. Rekan-rekan seperjuangan program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu, wo Ria, ukh Yeni, mbak Ema, adek Nichen, dedek Hijrah, dan para ibu-ibu serta bapak-bapak MPI.
6. Almamater terbaikku dan kampus hijau tercintaku.

MOTTO

"And in the end, it's not the years in your life that count. It's the life in your years."

By Abe Lincoln



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya buat ini merupakan kutipan dari karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademika yang

Saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021

Saya yang menyatakan



SITI NUR AIDAH
NIM. 1911550004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiha Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

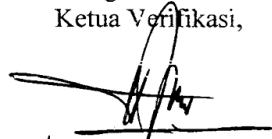
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Disertasi Mahasiswa di bawah ini:


Nama : **Siti Nur Aidah**
NIM : 1911550004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr' dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 10%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Verifikasi,



 Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr Dan Implementasinya Di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

ABSTRAK

SITI NUR AIDAH
NIM.1911550004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan para ulama tentang surat Al-Ashr terkait dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tentang manajemen waktu dengan bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library reseach) dan kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yang diperoleh dengan cara menguji validitas yang dilakukan oleh para ahli (*expert judgment*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dan analisis induktif dengan tahapan yang terdiri dari: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang digambarkan dalam suatu proses siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr menurut para ulama yang dapat peneliti simpulkan berupa disiplin, keimanan, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. 2. implemntasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tentang manajemen waktu dengan bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi: a. dalam menerapkan fungsi perencanaan dengan menentukan tujuan dan kebijakan, b. dalam menerapkan fungsi pengorganisasian dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah serta waka untuk menyusun program kegiatan dan memberikan pembinaan kepada para peserta didik yang dilakukan langsung oleh para waka, c. dalam menerapkan fungsi pelaksanaan dengan menerapkan sistem pengajaran hafalan dan muroja'ah pada pelajaran Al-Qur'an dan hadis, dan d. dalam menerapkan fungsi pengawasan dilakukan dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lainnya.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Surat Al-Ashr, Implementasi, Manajemen Waktu.

قيم إدارة التربية الإسلامية في سورة العشر وتنفيذها في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة (سديت) اقرأ 'مدينتي بنجكولو

مُلخَص

ساتي نورعايدة

نيم: ١٩١١٥٥٠٠٠٤

الغرض من هذا الدراسة هو وصف آراء العلماء حول سورة العشر المتعلقة بقيم إدارة التربية الإسلامية ووصف تطبيق قيم إدارة التربية الإسلامية في سورة العشر وتنفيذها في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة (سديت) اقرأ 'مدينتي بنجكولويعتبر أسلوب البحث هذا وصفي نوعي مع نوع البحث الميداني (دراسة ميدانية). هذا النوع من البحث هو بحث في المكتبات ونوعي مع نهج وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. اختبار الصلاحية المستخدم في هذه الدراسة هو صلاحية البناء التي يتم الحصول عليها عن طريق اختبار صلاحية الخبراء (حكم الخبراء). تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل المحتوى والتحليل الاستقرائي بمراحل تتكون من: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج الموضحة في عملية دورية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ١. قيم إدارة التربية الإسلامية في سورة العشر عند العلماء والتي يمكن للباحثين استنتاجها في شكل تأديب وإيمان وفعل الخير وإرشاد بعضهم البعض في الحق والنصح. بعضنا البعض في الصبر. ٢. أنقيم إدارة التربية الإسلامية في سورة العشر وتنفيذها في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة (سديت) اقرأ 'مدينتي بنجكولونفذت بسلسلة من الأنشطة مقسمة إلى أربع وظائف: أ. في تنفيذ وظيفة التخطيط من خلال تحديد الأهداف والسياسات ، ب. في تنفيذ الوظيفة التنظيمية من خلال منح السلطة للمدير وواكا لتطوير أنشطة البرنامج وتقديم التوجيه للطلاب والتي ج. في تنفيذ وظيفة التنفيذ من خلال تطبيق نظام تدريس الحفظ والمرجعة في دروس القرآن والأحاديث النبوية ، و د. في تنفيذ الوظيفة الإشرافية يتم تنفيذها بإنصاف و بحكمة دون الانحياز لبعضهم البعض.

الكلمات المفتاحية: إدارة التربية الإسلامية ، سورة العشر ، التنفيذ ، إدارة الوقت.

**Values of Islamic Education Management in Surat Al-Ashr and its
Implementation in Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Iqra '2
Bengkulu City**

ABSTRACT

SITI NUR AIDAH
NIM.1911550004

The objective of this research was to describe the views of experts about surat Al-Ashr related to values of Islamic education management and to describe the implementation of Islamic education management values in Surat Al-Ashr' at SDIT Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Bengkulu City about time management in the form of POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). This type of research are library research and qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The validity test used in this study is construct validity which is obtained by testing the validity of experts (expert judgment). The data analysis technique used in this research are content analysis and inductive analysis with stages consisting of: data reduction, data presentation, and drawing conclusions that are described in a cyclical process. The results of this research indicate that 1. The values of Islamic education management in surah Al-Ashr according to the experts which reseacher can conclude are in the form of dicipline, faith, doing good deeds, advising each other in the truth and advising each other in patience. 2. the implementation of Islamic education management values in Surat Al-Ashr at SDIT Iqra' 2 Bengkulu City regarding time management in the form of POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) is carried out with a series of activities that divided into four functions: a. in implementing the planning function by determining goals and policies, b. in implementing the organizing function by giving power to school principals and vice principals to compile activity programs and provide guidance to students carried out directly by vice principals, c. in implementing the implementation function by applying the teaching system by rote and muroja'ah in the lessons of the Qur'an and hadits, and d. in implementing the supervisory function it is carried out fairly and wisely without taking sides with each other.

Keywords: Islamic Education Management, Surat Al-Ashr, Implementation, Time Management.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Segala puji syukur peneliti haturkan bagi Allah SWT yang telah menganugrahkan Al-Quran yang berisi berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi petunjuk dan pedoman dalam hidup manusia. Solawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kami menjalani kehidupan di dunia ini dengan kaidah-kaidah islam demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT dan di dorong dengan semangat serta bantuan dari berbagai pihak maka tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr’ dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra’ 2 Kota Bengkulu” dapat di selesaikan dengan baik. Dengan di selesaikannya tesis ini saya berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Selaku manusia yang penuh keterbatasan peneliti menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah di harapkan guna menyempurnakan karya tulis ini. Kepada semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan tesis ini saya mengucapkan terima kasih, terkhusus kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku Plt. Direktur Program Pascasarjana (S2) yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan di IAIN Bengkulu
3. Bapak Dr. Mindani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

4. Bapak Dr. H. Zulkarnain. S, M.Ag selaku dosen pembimbing I penulisan tesis ini yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan bimbingan dengan tulus kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Kepala Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bnegkulu yang di naungi.
7. Kepala sekolah SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan serta waktu kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Guru-guru dan staff Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa peneliti semoga amal dan ibadah serta jasa baik semua pihak menjadi amal ibadah dan di terima oleh Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2021

Peneliti,



SITI NUR AIDAH

Nim: 1911550004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Waktu	15
B. Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr	27
C. Manajemen Pendidikan Islam	33
D. Penelitian Terdahulu	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Instrumen Penelitian	64
F. Validitas dan Reliabilitas	65
G. Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	91
C. Pembahasan	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Identitas Subjek Penelitian	63
Tabel 4.1 Profil Sekolah	69
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staff di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	73
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas 1 (satu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	76
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas 2 (dua) di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	77
Tabel 4.5 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas 3 (tiga) di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	77
Tabel 4.6 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas 4 (empat) di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	77
Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas 5 (lima) di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	78
Tabel 4.8 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas 6 (enam) di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	78
Tabel 4.9 Luas Tanah atau Lahan yang dikuasai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	79
Tabel 4.10 Jenis Ruangan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	79
Tabel 4.11 Lapangan Olah Raga dan Upacara di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	80
Tabel 4.12 Prabot Ruang Kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.....	80
Tabel 4.13 Prabot Ruang Belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	81

Tabel 4.14 Prabot Ruang Kantor di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	82
Tabel 4.15 Prabot Ruang Penunjang di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	83
Tabel 4.16 Fasilitas Penunjang Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	83
Tabel 4.17 Koleksi Buku Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	84
Tabel 4.18 Penggunaan Listrik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu	85
Tabel 4.19 Alat Penunjang Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kuadran Penting dan Mendesak	22
Gambar 4.1 Denah Sekolah	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi wawancara
2. Kisi-kisi Observasi
3. Kisi-kisi Dokumentasi
4. Validitas pertanyaan wawancara
5. Pertanyaan wawancara
6. Surat mohon izin penelitian untuk SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu
7. Surat izin penelitian dari yayasan Alfida Kota Bengkulu
8. Surat keterangan telah selesai penelitian dari SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu
9. SK Pembimbing
10. Kartu Bimbingan
11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan diterapkan dalam berbagai tatanan organisasi, baik pemerintahan, perusahaan, sosial, maupun lembaga pendidikan. Manajemen adalah berupa serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana agar tercapai tujuan dari sebuah organisasi ataupun lembaga. Dengan penerapan ilmu manajemen, sehingga organisasi maupun lembaga dapat mencapai tujuan-tujuannya secara efektif dan efisien.

Seperti menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Dan menurut Rais, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien dan produktif.²

Pada hakikatnya manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan pendidikan yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sebuah

¹ Malayu Hasibuan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 1

² Wendi Rais. 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vol. 10. No. 1. h. 58

sistem. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian, makna dari manajemen pendidikan merupakan proses yang terus menerus dilakukan oleh organisasi atau lembaga pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat pula upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi atau lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam manajemen pendidikan terdapat aktivitas yang mengintegritaskan sumber-sumber pendidikan dengan memusatkan diri pada target yang ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan dari semua itu, ada terjadinya suatu kerja sama, pembagian tugas dan tanggung jawab atau kewajiban, serta otoritas yang berbeda-beda setiap bagiannya. Manajemen pendidikan dapat pula diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap dunia pendidikan. karena pada masanya manajemen akan dikenakan pada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian dalam tugas penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen pendidikan sebagai suatu ilmu, mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu manajemen lain. Perbedaan manajemen pendidikan dan manajemen lain terletak pada prinsip-prinsip yang sifatnya yang umum. Meskipun demikian, untuk memahami manajemen pendidikan tetap diperlukan pemahaman atau penguasaan dari prinsip-prinsip manajemen secara umum terlebih dahulu, walau tidak selalu berarti bahwa pengetahuan

manajemen lain dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan juga karena adanya prinsip operasionalnya berbeda diantara mereka.

Pada dasarnya, perhatian manajemen pendidikan adalah tujuan, manusia, sumber dan juga waktu. Jika kita gabungkan dan dilihat dari bentuk dan prilakunya, keempat unsur tersebut menampakkan dirinya sebagai suatu satuan sosial tertentu yang sering menampakkan dirinya sebagai suatu satuan sosial tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan subsistem dari lembaga pendidikan itu sendiri yang mana unsur-unsurnya terdiri dari unsur organisasi, yaitu berupa tujuan, orang-orang, sumber dan waktu.

Jika ditinjau dari konsep Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan dari amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut selanjutnya akan memunculkan motivasi aktivitas dalam proses mencapai hasil yang diharapkan demi kesejahteraan bersama. Terdapat empat landasan yang digunakan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Dan seorang manajer dalam sebuah organisasi atau lembaga setidaknya harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Manajemen yang baik tentu mengacu pada fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri, yang mana fungsi-fungsi manajemen tersebut menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* yang dikutip oleh Hestanto, ia membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat fungsi, yaitu *planning*

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Dari keempat fungsi manajemen ini disingkat menjadi POAC.³ Dengan begitu, maka setiap lembaga pendidikan Islam diuntut untuk mampu menyusun, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi rencana suatu kegiatan pendidikan Islam ke depannya. Keempat fungsi tersebut tentunya saling terhubung satu sama lainnya, sehingga apabila itu terlaksana dengan baik, maka dapat di pastikan lembaga pendidikan Islam tersebut akan mampu mencapai target yang diharapkan dengan efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam diterapkan atau diselenggarakan pada pengelolaan pengembangan pendidikan dengan niat untuk memberikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam praktik perwujudan manajemen di sebuah lembaga pendidikan. jadi manajemen pendidikan Islam merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mengdayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam yang didasarkan pada aspek nilai-nilai Islam. Seperti yang di ungkapkan oleh Ramayulis tentang manajemen pendidikan Islam adalah sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (Ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak.⁴

Atau dalam istilah lain, manajemen pendidikan Islam merupakan penerapan berbagai fungsi manajemen dalam memenej atau mengelola

³ Hestanto. *Teori Manajemen Menurut George R Terry*. Diambil dari <http://www.bestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>. Pada 11 Maret 2021. Pukul 22.45 WIB

⁴ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 260

organisasi atau lembaga pendidikan Islam yang didasari pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam ini juga telah jelas di terangkan dalam Al-Qur'an di beberapa suratnya. Sesungguhnya Al-Qur'an telah meletakkan dasar-dasar manajemen, dari mulai kehidupan personal, sosial sampai pada manajemen kehidupan secara lebih luas.

Akan tetapi, dikarenakan ada sebagian umat Islam yang tidak lagi mau menggali kandungan Al-Qur'an sebagaimana terbukti dalam perjalanan sejarah pada zaman klasik (kemajuan umat Islam) yang menghasilkan banyaknya ulama dari berbagai disiplin ilmu. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan, bahwa umat Islam tidak lagi mau menggali kandungan Al-Qur'an sebagaimana pada zaman Islam klasik, maka pada saat ini ilmu pengetahuan, peradaban, termasuk ahli-ahli manajemen lebih banyak lahir dari dunia barat.⁵

Ditambah lagi kini kita tengah berada di era global yang dicirikan dengan persaingan bebas berlatar belakang pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Persaingan bebas ini di satu sisi menjadi suatu tantangan bagi kehidupan, namun di satu sisi dapat pula menjadi harapan dan sekaligus ancaman bagi seluruh bangsa jika tidak siap dalam menghadapinya. Disana dibutuhkan pula kemampuan manajemen yang tepat agar dapat menjadi pegangan yang mendukung dalam menghadapi dan mengatur perubahan yang selaras dengan isyarat-isyarat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dalam menghadapi kehidupan ini, maka diyakini mengandung isyarat petunjuk bagi berbagai

⁵ Sugeng Kurniawan. 2015. Konsep manajemen pendidikan islam perspektif asl-Qur'an dan hadits. *Nur El-Islam*. Vol. 2. No. 2. h. 2

persoalan yang dihadapi oleh manusia serta arahan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang telah ada dan darinya pula dapat digali serta dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya.

Isyarat-isyarat Al-Qur'an akan terus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sepanjang zaman dan tidak akan menghalangi kemajuan tersebut. Didalam Al-Qur'an terdapat berbagai ayat yang mengandung isyarat tentang pentingnya manajemen. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ , إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ , إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.”⁶

Dan juga Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

⁶ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art). h. 601

⁷ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art). h.548

Dari beberapa ayat di atas tersebut mengisyaratkan bahwa pentingnya sebuah manajemen baik untuk diri sendiri, keluarga maupun sebuah lembaga atau organisasi. Manusia sebagai komponen terpenting dari sumber daya organisasi mendapat perhatian yang besar dalam Al-Qur'an, baik sebagai makhluk individu, sosial, ataupun sebagai totalitas makhluk Tuhan. Dalam surah Al-Ashr', ditegaskan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya maka ia akan merugi dalam kehidupannya.

Didalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, tertib, disiplin waktu, teratur, terarah, dan segala proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik dan benar. Cara-cara seperti inilah yang disebut dengan manajemen dalam bidang ilmu pendidikan. Surat Al-Ashr merupakan salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang banyak di hafal oleh kaum muslimin dan anak-anak muslimin menggunakannya sebagai do'a penutup setelah selesai melakukan pembelajaran, baik itu di sekolah atau pun di tempat mengaji sehingga menjadi tradisi dan kebiasaan bagi mereka. Namun, sangat sedikit diantara kaum muslimin yang dapat memahami maknanya. Meski surat ini memiliki ayat yang pendek, akan tetapi memiliki kandungan makna yang sangat mendalam.

Makna dari surat Al-Ashr memiliki banyak isyarat yang dapat dijadikan sebagai nilai-nilai dalam penyelenggaraan manajemen, khususnya nilai-nilai manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan. Nilai-nilai yang di isyaratkan dari makna surat Al-Ashr dalam konteks manajemen lembaga pendidikan antara lain bahwa dalam mengelola lembaga pendidikan harus

benar-benar memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif, melakukan pekerjaan harus profesional dilandasi dengan keimanan dan tanggung jawab, melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta dilakukan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

Dalam surat Al-Ashr' Allah SWT telah mengatakan dengan jelas kepada manusia bahwa mereka akan merugi, kecuali bagi mereka yang beriman, beramal shaleh, menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Maka dalam manajemen pendidikan Islam, melalui ayat tersebut sebenarnya Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam mengejar dunia dan akhirat. Namun kenyataannya di Indonesia (khususnya di Bengkulu), sekolah pada umumnya belum begitu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam mengejar kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mereka hanya lebih terfokus dalam mengejar kebahagiaan di dunia yang terlihat dari pemberian mata pelajaran yang terfokus pada pelajaran umumnya saja dan hanya menyisipkan satu mata pelajaran agama.

Kemampuan atau keterampilan dalam mengatur waktu sangatlah penting, bahkan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktivitas seseorang. Tindakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kontrol atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu disebut dengan *time management* (manajemen waktu). Manajemen waktu pastilah membutuhkan sejumlah skill, teknik, dan alat yang digunakan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan ataupun mencapai

sesuatu dengan jangka waktu yang telah ditentukan sehingga berjalan lebih efisien dan efektif.

Penggunaan manajemen waktu tidak hanya di lingkup industri, organisasi, namun digunakan juga dalam lingkup lembaga pendidikan. Manajemen waktu digunakan pada seluruh lembaga pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar, termasuk SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu bahwa sekolah ini telah mencoba untuk tidak hanya mengejar dunia dalam mendidik anak didiknya namun juga mengajarkan bagaimana memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam mengerjakan akhirat. Dengan tidak hanya terfokus pada mata pelajaran umum namun juga cukup banyak memberikan pembelajaran tentang keagamaan.⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, mengatakan bahwa meskipun manajemen waktu dalam memanfaatkan waktu telah dilakukan, sehingga berbagai kejuaraan telah diraih oleh sekolah yang terbaru ini ada 18 orang siswa siswi memperoleh prestasi di ajang kegiatan SENSYAFA SMPIT Iqra' Kota Bengkulu. Namun mungkin ada beberapa rintangan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah yang dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain: siswa atau guru yang datang terlambat saat absensi, pelaksanaan pengawasan dan pengevaluasian pada setiap kegiatan sekolah, dan pelaksanaan

⁸ Observasi awal peneliti pada 7 Januari 2021 di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

pendisiplinan siswa dan guru sehingga menjadi panutan saat terjun di masyarakat.⁹

Dengan demikian dilihat dari nilai-nilai yang terdapat didalam surat Al-Ashr dan permasalahan diatas maka penelitian ini sangat penting dan dapat dijadikan khazanah keilmuan yang dipelajari jurusan manajemen pendidikan Islam, sehingga varian keilmuan manajemen semakin berkembang. Lulusan prodi manajemen pendidikan Islam dapat mempelajari gejala-gejala manajemen dalam berbagai macam varian lingkup. Dan juga dapat menjadi suplemen keilmuan manajemen untuk melengkapi kebutuhan pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan tugas. Oleh karenanya, penelitian ini amat penting dilakukan agar bisa memberikan manfaat. Dengan ini peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra’ 2 Kota Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fungsi manajemen berupa POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) telah diterapkan oleh kepala sekolah, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
2. Masih adanya guru dan siswa yang datang terlambat saat absensi.

⁹ Widia Ariani pada 7 Januari 2021. Wawancara dengan salah satu guru agama di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra’ 2 Kota Bengkulu

3. Masih adanya guru dan siswa yang belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Belum maksimalnya manajemen pengarahannya dan pengawasan dalam pemanfaatan manajemen waktu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pandangan para ulama tentang surat Al-ashr terkait dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam.
2. Implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tentang manajemen waktu dengan bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pandangan para ulama tentang surat Al-ashr terkait dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam.?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tentang manajemen waktu dengan bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan para ulama tentang surat Al-ashr terkait dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tentang manajemen waktu dengan bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang berdasarkan pada nilai-nilai yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr yaitu manajemen waktu. Dengan kata lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pengembangan potensi keilmuan dan pemikiran bagi sekolah khususnya kepala sekolah dalam penggunaan manajemen waktu sehingga waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin tanpa ada yang terbuang sia-sia. Dan dapat dijadikan khazanah keilmuan yang dipelajari jurusan manajemen pendidikan Islam, sehingga varian keilmuan manajemen semakin berkembang. Lulusan prodi manajemen pendidikan Islam dapat mempelajari gejala-gejala manajemen dalam berbagai macam varian lingkup. Dan juga

dapat menjadi suplemen keilmuan manajemen untuk melengkapi kebutuhan pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan tugas.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaannya sebagai berikut: 1) Penelitian ini dapat menambah dan memperdalam khasanah pengetahuan peneliti terutama yang berkaitan dengan penggunaan manajemen waktu dalam memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin agar tidak sia-sia sehingga tidak menjadi hamba Allah yang merugi. 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam manajemen pendidikan Islam yang dilandasi nilai-nilai ajaran Al-Qur'an. 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui kristalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengelolaan manajemen dibidang pendidikan Islam. 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemikir pendidikan Islam dalam menyusun program pendidikan dan nilai-nilai manajemen pendidikan yang Islami atau berperspektif Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan proposal tesis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, sistematika penulisan. Pendahuluan ini bertujuan agar pembaca sudah dapat mengetahui garis besar penelitian ini.

BAB II: Kajian Teori, yang terdiri dari uraian yang berisi mengenai manajemen waktu, nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr, manajemen pendidikan islam, dan penelitian terdahulu. Bab ini berisikan teori-teori yang pembahasannya masuk kedalam variabel penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan isi uraian dari hasil penelitian. Tujuannya agar pembaca bisa mengetahui pandangan para ulama tentang surat Al-ashr terkait dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dan mengetahui implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan islam dalam surat al-ashr nya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tentang manajemen waktu dengan bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).

BAB V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai isi penelitian. Pengambilan kesimpulan harus dilakukan untuk menemukan jawaban sebagai inti dari permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka pengembangan sistem manajemen pendidikan islam yang sudah dilakukan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Waktu

1. Pengertian manajemen Waktu

Manajemen waktu (*time management*) adalah tentang perencanaan hari atau waktu agar dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sangat baik. Konsep mengenai manajemen waktu (*time management*) berawal dari masa revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki oleh seseorang. Sejak Drucker mempopulerkannya, konsep manajemen waktu (*time management*) ini telah secara luas diterima sebagai hal yang memiliki sumbangsih pada tingkat efektivitas waktu kerja karyawan.

Menurut Singh & Jain yang dikutip oleh Antonius, manajemen waktu (*time management*) adalah tindakan atau proses perencanaan dan pelaksanaan secara sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.¹ Atau seperti dikatakan Humes yang dikutip oleh Antonius, manajemen waktu (*time management*) secara singkat dapat diartikan sebagai suatu seni mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan, serta menganggarkan

¹ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 779

waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif.²

Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana sehingga tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia. Manajemen waktu (*time management*) mencakup tindakan menata, menjadwalkan, mengorganisasi, dan mengalokasikan setiap waktu yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas hariannya.

Tujuan utama dibalik semua usaha itu adalah untuk menghemat waktu yang diperlukan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin tanpa adanya waktu yang terbuang sia-sia. Dengan kata lain, dapat peneliti simpulkan bahwa itu merupakan suatu seni dalam menata, mengorganisasi, menjadwalkan, dan mengalokasikan waktu yang tersedia untuk tujuan menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif.

Maka diperlukan sekali untuk memastikan bahwa kita tidak melakukan kesalahan, dengan menunda pemanfaatan waktu yang sangat berharga. Manajemen waktu (*time management*) yang baik akan sangat membantu suatu lembaga atau organisasi lebih produktif, lebih kreatif, dan menghindari bekerja pada saat-saat yang sudah kritis, dan secara meyakinkan dapat meningkatkan kesempatan meraih keberhasilan.

Masalah manajemen waktu (*time management*) merupakan hal umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang

² Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 779

perlunya manajemen waktu (*time management*), tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memerhatikan dan menerapkannya. Jika hasil di masa depan tidak dipikirkan dalam manajemen waktu (*time management*) yang dibuat kini maka orang bisa jadi akan menggunakan waktu mereka untuk hasil-hasil yang sesegera mungkin bisa didapatkan, yang biasanya lebih kecil dari hasil-hasil lainnya yang didapatkan kemudian dalam waktu yang jauh ke depan. Dengan kata lain, orang lebih suka hal-hal yang mendesak tetapi tidak penting ketimbang hal-hal penting tetapi tidak mendesak.

Manajemen waktu (*time management*) yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern ini tanpa mengalami terlalu banyak stres. Manajemen waktu (*time management*) yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan. Dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang nantinya akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol. Menurut Donaldson yang dikutip oleh Antonius, mengatakan "*The aim of good time management is to achieve the lifestyle balance you want.*"³ Maksudnya waktu yang bagus dalam sebuah pekerjaan adalah melakukan pekerjaan yang berkualitas tinggi, bukan mengutamakan tinggi dalam hal kuantitas.

Dibawah ini karakteristik dan nilai waktu:⁴

³ Antonius Atosokhi Gea. 2014. *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien*. HUMANIORA. Vol. 5. No. 2. h. 780

⁴ Muhamad Akram Al-Adluny. 2010. *Time Habit: Kebiasaan Efektif Mengelola Waktu*. Jakarta: Percetakan Galangpress. h. 13

- a. Waktu adalah sesuatu yang berharga mahal yang dimiliki manusia.
- b. Ketersediaan waktu sangat terbatas.
- c. Waktu yang tidak mungkin tergantikan.
- d. Waktu yang berharga sangat cepat
- e. Menghargai waktu akan menambah nilainya

Oleh karena itu, gunakanlah waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingan, serta keinginan untuk terorganisasi.

2. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Untuk mengelola waktu secara efektif, masing-masing harus memiliki gambaran yang jelas mengenai prinsip-prinsip serta nilai utama kehidupannya. Seorang butuh menginvestasikan sumber daya berharga dari waktu untuk hal yang sangat penting. Menurut Scott yang dikutip oleh Antonius memperjelas bahwa satu tantangan mendasar *time management* yang efektif adalah memahami perbedaan antara “*urgent*” dan “*important*”, “mendesak” dan “penting”.⁵ “Mendesak” sendiri tidak membuat tugas itu penting. Hal “penting” itu terkait dengan prinsip pribadi. Prioritas seseorang yang akan menentukan hal penting dari suatu pekerjaan atau kegiatan. Dengan disertakan pula kejelasan misi dan tujuan pribadi, waktu dijadwalkan dengan tujuan definitif dalam hati.

⁵ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 780

Seseorang juga perlu merumuskan apa yang dimaksud dengan manajemen waktu (*time management*) itu baginya dan bagaimana itu berkaitan dengan pengelolaan hidupnya. Dalam melakukan hal ini menurut Atkinson yang dikutip oleh Antonius, ada 3 hal penting dari kehidupan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pengelolaan waktu dengan baik, yakni: pekerjaan, kehidupan keluarga (termasuk teman-teman) dan diri sendiri.⁶ Seseorang perlu memikirkan dengan baik hal penting yang ingin dicapai dengan nyata: tentang tujuan yang ingin dicapai dengan pekerjaannya, tentang tujuan yang ingin dicapai dengan keluarganya, dan tentang tujuan yang berkaitan murni dengan dirinya sendiri.

Misalnya dalam suatu kegiatan, penerapan manajemen waktu (*time management*) sangat diperlukan untuk mendukung terjadinya efisiensi bagi pengontrolan kemajuan yang dicapai, untuk menjadwalkan, dan menjalankan apa yang telah disepakati oleh beberapa pihak yang terlibat. Manajemen waktu (*time management*) merupakan salah satu area utama perhatian pimpinan beserta guru dan siswa. Dengan adanya manajemen waktu (*time management*) berarti akan tersedia aturan dalam menjalankan dan memantau kemajuan suatu proyek dan pengambilan keputusan-keputusan penting terkait dengannya.

Dalam suatu kegiatan, pimpinan beserta guru dan siswa berjuang keras untuk memenuhi dengan baik jadwal yang sudah dibuat untuk menyelesaikan kegiatan dengan kualitas yang baik. Sinkronisasi antara

⁶ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 780

berbagai hal dan kepentingan dari beberapa pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan merupakan hal sangat penting untuk diperhatikan. Yang dikatakan terlibat di sini tentu saja bukan hanya manusia, tetapi juga berbagai sumber daya lainnya, seperti bahan atau materi yang diperlukan, dana, tempat, transportasi, perangkat komputer, perizinan, dan sarana lainnya serta waktu itu sendiri. Dalam tahap operasional, menjadwalkan kegiatan, membuat kategorisasi jenis kegiatan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, menetapkan kualitas hasil yang diinginkan, dan lain-lain, merupakan sebagian dari hal-hal menarik sekaligus menantang dalam suatu kegiatan.

Konsep dasar manajemen waktu (*time management*) merupakan penggunaan waktu secara efisien dalam merealisasikan suatu kegiatan. Para ahli percaya bahwa beberapa hal berikut penting dipertimbangkan dalam perancangan manajemen waktu (*time management*) yang bagus, diantaranya:⁷ Pertama, memprioritaskan tugas-tugas penting yang didasarkan atas sumber daya yang tersedia. Kedua, mengembangkan perencanaan dan penggunaan waktu yang tersedia dengan cara seefisien mungkin agar tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia. Ketiga, terus memantau penyimpangan-penyimpangan dan gangguan yang terjadi selama proses berjalannya kegiatan sesuai jadwal. Keempat, mengembangkan efisiensi dan mengurangi tekanan atas jadwal yang telah dibuat termasuk tekanan kepada para individu yang terlibat dalam kegiatan.

Mengembangkan suatu perencanaan merupakan kunci sukses dalam

⁷ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 781

manajemen atas sumber daya yang tersedia. Sumber daya dan manajemen waktu (*time management*) dapat secara efisien dikelola melalui jadwal yang diprogramkan dengan baik. Jadwal yang konstruktif akan memperlihatkan dengan jelas kapan suatu kegiatan dimulai dan kapan harus selesai.

Salah satu kebiasaan dari ketujuh yang dikembangkan oleh Covey yang dikutip oleh Antonius, sebagai kunci keberhasilan bagi manusia yang sangat efektif adalah tentang mendahulukan yang utama.⁸ Menurut pandangan Covey yang dikutip oleh Antonius tentang perbedaan antara penting dan mendesak, kedua hal itu (penting dan mendesak) membentuk 4 kuadran dengan ciri khasnya masing-masing.⁹ Kuadran I berkaitan dengan hal-hal penting dan juga mendesak; kuadran II berisi hal-hal penting tapi tidak mendesak; kuadran III berisi hal-hal tidak penting namun mendesak; dan kuadran IV berisi hal-hal tidak penting dan juga tidak mendesak.

Hal-hal mendesak merupakan hal-hal yang memerlukan perhatian segera (sekarang juga). Hal yang mendesak biasanya tampak jelas, ia mendesak dan menuntut tindakan segera. Biasanya hal-hal mendesak ini bersifat menarik, mudah, menyenangkan untuk dikerjakan, hasilnya segera kelihatan. Akan tetapi, masalah-masalah mendesak ini bisa jadi sebenarnya tidaklah penting.

Sebaliknya, hal-hal penting yang tampak masih jauh di depan mata,

⁸ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 781

⁹ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 781

bisa saja ada hubungan dengan hasil yang ditetapkan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, bahkan dengan nilai-nilai pribadi. Hal-hal itu tergolong penting karena menunjang misi, nilai-nilai pribadi, sasaran prioritas penting. Untuk itu, hal utama yang mesti dimiliki adalah tujuan yang ingin dicapai, visi, misi, nilai-nilai pribadi. Hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian atau perwujudan akan hal-hal itu dikategorikan sebagai penting. Seorang harus bertindak untuk menangkap peluang, untuk membuat segalanya terjadi. Jika ia tidak mempunyai gagasan yang jelas tentang apa yang penting, tentang hasil yang diinginkan dalam hidup, maka ia akan dengan mudah dialihkan untuk merespon hal-hal mendesak yang sudah ada di depan mata. Dibawah ini kuadran penting dan mendesak menurut Covey yang dikutip oleh Antonius:¹⁰

	Mendesak	Tidak mendesak
Penting	I AKTIVITAS: Krisis Masalah yang mendesak kegiatan yang digerakkan oleh batas waktu	II AKTIVITS: Pencegahan, aktivitas KP Pengembangan hubungan Pengenalan peluang baru Perencanaan, rekreasi
Tidak penting	III AKTIVITAS: Interupsi, beberapa telepon Beberapa pos dan laporan Beberapa pertemuan Urusan yang mendesak Aktivitas yang populer	IV AKTIVITAS: Hal-hal sepele, kerja sibuk Beberapa pos Beberapa telepon Pemborosan waktu Aktivitas menyenangkan

Gambar 2.1
Kuadran penting dan mendesak

¹⁰ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 782

Penjelasannya sebagai berikut:

a. Mendesak dan penting

Tipe kegiatan ini harus diutamakan penyelesaiannya terlebih dahulu. Kegiatan tersebut tidak dapat ditunda-tunda lagi. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini merupakan hal penting dan harus dilakukan dan tidak bisa untuk ditunda-tunda lagi pada lain waktu. Contohnya kegiatan yang jadwal waktunya sedikit (*limit*).

b. Tidak mendesak dan penting

Tipe kegiatan ini harus disikapi dengan membuat jadwal kegiatan dengan cermat. Jangan sampai kegiatan penting ini diabaikan sehingga pada akhirnya menjadi kegiatan yang mendesak dan penting. Contohnya kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik dan rutin dilakukan.

c. Mendesak dan tidak penting

Tipe kegiatan ini terkadang datang dari orang luar. Kegiatan ini sah-sah saja jika ingin mengabaikannya apabila sedang melakukan kegiatan penting disaat itu. Namun terkadang kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak penting akan tetapi terpaksa harus dilakukan. Contohnya kegiatan menerima tamu atau kegiatan berupa ajakan untuk menemani jalan-jalan bersama teman-teman.

d. Tidak mendesak dan tidak penting

Tipe kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berakibat tingkat kepentingannya rendah. Contohnya kegiatan menonton tv dan tidur dengan jam yang berlebihan.

Pada manajemen waktu (*time management*) berdasarkan kuadran waktu, pelaksanaan kegiatan didahulukan berdasarkan skala prioritas. Skala prioritas mendahulukan kegiatan yang penting dan mendesak, dilanjutkan dengan kegiatan yang penting dan tidak mendesak, kegiatan yang mendesak meski belum terlalu penting dan yang terakhir kegiatan yang tidak penting dan tidak mendesak.

Hal penting yang harus selalu diperhatikan adalah adanya keseimbangan antara aktivitas yang mendesak dan aktivitas yang tidak mendesak, dengan tetap fokus pada aktivitas penting, dengan menjalankan aktivitas yang tidak penting. Sebuah pengelolaan waktu yang tergolong bagus ketika mampu mengalokasikan waktu sebanyak 60% untuk Kuadran II, 20% untuk Kuadran I, sisanya 15 % untuk Kuadran III dan 5% untuk Kuadrant IV. Ada juga yang berhasil menjalankan penggunaan waktu mereka 75% untuk Kuadran II dan 15% untuk Kuadran I, sisanya untuk Kuadran III dan IV. Ini menuntut disiplin diri tinggi, dengan hasil yang tentu jauh lebih baik.

Dengan cara penggunaan waktu seperti ini, maka tingkat efektivitas jadi meningkat secara drastis karena di sini krisis dan masalah bisa menyusut. Hal ini terjadi karena berpikir ke depan (masa yang akan datang), menangani akar permasalahannya, menangani permasalahannya sebelum menjadi krisis, mengerjakan hal-hal yang bersifat preventif. Dengan cara seperti ini, maka situasinya tidak akan berkembang menjadi krisis. Dalam manajemen waktu (*time management*), hal ini disebut Prinsip

Pareto – 80 persen hasil diperoleh dari 20 persen aktivitas.

3. Strategi Manajemen Waktu

Menurut Alan yang dikutip oleh Antonius, ia mencatat bahwa kunci sukses manajemen waktu (*time management*) adalah perencanaan dan proteksi atas waktu yang sudah direncanakan, yang sering mencakup pengondisian lingkungan, khususnya pengkondisian kembali harapan dari pihak-pihak lain yang terlibat.¹¹ Manajemen waktu (*time management*) adalah tentang membuat perubahan terkait dengan penggunaan waktu. Menurut Susan yang dikutip oleh Antonius, untuk memastikan keefektifan manajemen waktu (*time management*), seseorang harus menerapkan sistem manajemen waktu (*time management system*) yang akan membantu untuk melihat bahwa perubahan perlu dilakukan, dalam arti bahwa tahap pertama dalam manajemen waktu (*time management*) adalah menganalisis bagaimana ia menentukan perubahan apa yang ingin dilakukan.¹²

Manajemen waktu (*time management*) yang efektif tidak datang begitu saja secara alami, melainkan untuk terhindar dari bekerja mati-matian pada saat yang sudah mepet dan tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia. Pengaturan waktu yang sudah dibuat sudah seharusnya diperhatikan dengan baik. Jika hal itu berkenaan dengan suatu kegiatan, setelah manajemen waktu (*time management*) dirancang dengan baik dan ditetapkan, harus

¹¹ Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 783

¹² Antonius Atosokhi Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2. h. 783

disosialisasikan dengan baik kepada pihak-pihak yang terlibat. Semua pihak yang terlibat, termasuk pimpinan perlu konsisten mengikuti manajemen waktu (*time management*) yang telah dibuat.

Terkait dengan pengembangan *time management*, baik pada level organisasi maupun level pribadi, hal yang sering menjadi masalah adalah ketidakkonsistenan mengikuti rancangan penggunaan waktu yang telah dibuat. Ada kecenderungan gampang melanggar ketetapan yang telah dibuat. Tantangan yang sering muncul adalah adanya hal-hal yang tiba-tiba muncul dan dirasa sebagai hal penting untuk segera ditangani. Ketika hal-hal tersebut muncul dengan jumlah yang terus bertambah, sementara pengendalian diri yang baik terhadapnya tidak dimiliki, maka dengan mudah perhatian, waktu, dan tenaga tersita banyak untuk itu. Dampak semuanya itu adalah kegagalan mewujudkan misi, menelantarkan tujuan penting yang ingin diraih. Untuk menghindari hal itu, perlu kembali pada perencanaan waktu yang sudah dibuat dengan baik, yang sudah ditetapkan dengan memerhatikan di dalamnya perwujudan misi pribadi, tujuan yang ingin diraih, pemenuhan harapan terkait dengan keluarga, dan pencapaian hasil yang diinginkan.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen waktu (*time management*) merupakan kemampuan untuk mengalokasikan waktu yang dimiliki dalam membuat suatu perencanaan, penjadwalan, menentukan prioritas menurut kepentingan tanpa menunda-nunda dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Dan yang menjadi indikator dalam

manajemen waktu (*time management*) adalah pengalokasian waktu, kedisiplinan waktu, pengelolaan waktu, konsistensi waktu, penjadwalan waktu, perencanaan waktu, pengorganisasian waktu, pengarahan waktu, pengontrolan waktu dan memahami skala prioritas.

B. Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah.¹³ Nilai bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh pancaindra, yang dapat ditangkap hanyalah berupa gejala-gejala yang mewujud dalam barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut.

Menurut Webster yang dikutip oleh Muhaimin, *A value is "a principle, or quality regarded as worth while or desirable"*.¹⁴ Maksudnya sebuah nilai itu merupakan prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya di masa depan.

Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai yang terjadi pada wilayah psikologis disebut dengan

¹³ Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 79

¹⁴ Muhaimin. ²⁰⁰⁶. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 148

keyakinan. Keyakinan ditetapkan sebagai psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Karena itu, keputusan benar-salah, baik buruk, indah tidak indah pada wilayah ini merupakan rangkaian proses psikologis yang kemudian mengarahkan seseorang pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

Dalam dimensi aksiologi, nilai dibagi menjadi dua, yakni: nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik memiliki sifat mutlak, abadi, dan tidak tergantung dengan kondisi atau situasi tertentu, sedangkan nilai instrumental memiliki sifat relatif. Nilai intrinsik ialah nilai yang berhubungan dengan baik-buruk sesuatu yang terkandung di dalam sesuatu itu sendiri. Misalnya: pisau itu baik karena ketajamannya. Sedangkan dalam dimensi instrumental, pisau bisa menjadi sesuatu yang baik dan juga bisa menjadi sesuatu yang buruk, tergantung dari penggunaannya. Jika pisau digunakan untuk mengupas buah, untuk menyembelih hewan kurba, maka akan berfungsi baik. Tetapi jika pisau itu digunakan untuk membunuh orang yang tidak berdosa, atau untuk alat kejahatan maka berfungsi buruk.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu prinsip yang diyakini dalam proses memilih tindakan yang bermakna dalam kehidupannya. Dan untuk mengetahui suatu nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain yang berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap dari sesuatu tersebut.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, Al-Qur'an sebagai kitab yang mengandung pesan universal sudah sangat jelas dalam memberikan garis-garis

besar bagi pengelolaan pendidikan. Salah satunya adalah tentang waktu, terlepas dari perbedaan pembahasan ahli tafsir, di dalam Al-qur'an waktu merupakan entitas yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Jadi waktu seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan hal-hal yang benar, tepat dan produktif.

Surat Al-Ashr dalam ayat pertamanya telah memberikan arti betapa pentingnya menghargai waktu. Waktu merupakan potensi yang diberikan oleh Allah kepada makhluknya, untuk dapat dimanfaatkan dengan hal yang berarti. Dalam manajemen pendidikan Islam, rencana-rencana untuk memanfaatkan waktu dengan aktifitas-aktifitas lembaga haruslah tergambar dalam rencana strategi (*strategic planning*) dan rencana oprasional (*operational planning*).

Seperti menurut Sonhadji yang dikutip oleh Mubarak, menjelaskan bahwa *strategic planning* adalah mengerjakan, melakukan, melaksanakan dan mengimplementasikan sesuatu yang benar (*doing the right things*), sedangkan *operational planning* adalah mengerjakan, melakukan dan mengimplementasikan sesuatu secara benar (*doing things right*).¹⁵

Dalam *strategic planning* haruslah menggambarkan rencana, pencapaian, tahapan, dan posisi yang dikelola. Rencana terbagi menjadi rencana jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Keseluruhan target dalam sebuah lembaga harus terukur secara jelas ketika perencanaan dibuat, dan rasionalisasi serta waktu haruslah menjadi pertimbangan yang mendasar dalam sebuah program, karena program yang bagus akan berhasil

¹⁵ Achmad Mubarak. 2017. Manajemen waktu dan perencanaan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam (tinjauan Al-Qur'an surat Al-ashr: 1-3 dan Al-Hashr: 18). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 2. No. 2. h. 169

jika dilakukan pada waktu dan posisi yang tepat.

Dalam surat Al-Ashr Allah SWT telah mengatakan dengan jelas kepada manusia bahwa mereka akan merugi, kecuali bagi mereka yang beriman, beramal shaleh, menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Maka dalam manajemen pendidikan Islam, melalui ayat tersebut sebenarnya Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Menurut Abdullah, Nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr terbagi atas dua, yaitu waktu dan iman.¹⁶

Nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam Surat Al-Ashr:

1. Waktu

Menurut Ibrahim yang diterjemakan oleh Mulyadi, waktu merupakan hal termahal yang kita miliki dalam hidup.¹⁷ Jadi waktu adalah hal yang harus di gunakan sebaik-baiknya sehingga dapat bermanfaat. Waktu merupakan salah satu nikmat tertinggi yang Allah berikan kepada umat manusia, dan sudah sepatutnya manusia memanfaatkan waktunya seefektif dan seefisien mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini.

Seorang manusia memiliki kewajiban untuk dapat mengelola waktunya dengan sebaik mungkin sehingga bisa bermanfaat dengan maksimal. Dalam ajaran Islam, hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan, sebagaimana firman Allah

¹⁶ Mu'in Abdullah. 2015. *Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat al-Ashr. Tesis Pascasarjana*. IAIN Surakarta. h. 130

¹⁷ Ibrahim Effiky. 2019. *Manajemen Waktu (Cara Efektif Menggunakan Waktu)*. Cicalengka: Dilariza. Terjemahan. h. 33

SWT dalam Al-Qur'an Surat Al- Furqan ayat 62:¹⁸

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَنۢ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”

Jika manusia sadar bahwa pentingnya manajemen waktu, maka manusia akan berbuat untuk dunia ini seolah-olah akan hidup abadi dan berbuat untuk akhirat seolah-olah akan mati esok. Dalam surat Al-Asr pada ayat pertama, Allah SWT telah menegaskan bahwa waktu atau masa sangat penting sampai-sampai Allah SWT sendiri bersumpah dengannya, maka bagi seorang manusia hendaknya memperhatikan waktu dari mulai jam, hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Sehingga diharapkan seseorang dalam mengatur lembaga pendidikan Islam bisa semaksimal mungkin.

2. Iman

Iman harus ada dalam diri seseorang, ini menjadi dasar yang paling utama karena dengan adanya iman di dalam diri seorang pemimpin maka dapat di pastikan gerak dan langkahnya lebih terarah dan terukur. Iman secara terminologis merupakan keyakinan yang diucapkan dengan lisan, dibenarkan dalam hati dan dilaksanakan dengan perbuatan. Sedangkan secara etimologis, menurut Zazim dan galuh bahwa iman itu bermakna *al-tashdiq al-ladzi ma'ahu amn* (membenarkan yang disertai dengan rasa

¹⁸ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art). h. 365

aman).¹⁹

Dan menurut Al-Thabari yang dikutip oleh Zazim & Galuh, iman merupakan sebuah pengakuan terhadap wujud Allah SWT, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan pembenaran pengakuan tersebut dengan perbuatan.²⁰ Iman merupakan salah satu ciri yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa. Kekuatan iman mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan pada diri seseorang dalam bekerja, meningkatkan kedisiplinan, mengurangi rasa marah dan mengurangi nafsu ingin menguasai, serta ia akan yakin pekerjaannya menjadi berkah, karena kekuatan iman akan melahirkan keyakinan pada dirinya bahwa Allah SWT yang akan memberikan kebaikan dan rizqi padanya.

Dengan didasari keimanan pada diri seseorang dalam sebuah lembaga pendidikan Islam terlebih bagi seorang pemimpin, maka bisa di pastikan apa yang menjadi tujuan serta cita-cita lembaga akan mudah tercapai. Pastinya dengan menjadikan iman tidak hanya sekedar ucapan namun terlaksanakan dari tindakan atau amalan karena iman tidak akan sempurna jika hanya sekedar pengakuan dalam lisan dan dalam hati saja.

Iman merupakan salah satu nilai dari manajemen pendidikan Islam yang harus di gunakan sebagai pondasi dasar yang harus di hadirkan dalam diri seseorang yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut, bukan

¹⁹ Nur Zazim & Galuh Nashrulloh Kartika MR. 2018. Manajemen Organisasi Tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-Ashr (103):1-3. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 1. h. 201

²⁰ Nur Zazim & Galuh Nashrulloh Kartika MR. 2018. Manajemen Organisasi Tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-Ashr (103):1-3. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 1. h. 202

hanya karyawan ataupun atasan saja namun keseluruhan. Namun menurut para ulama yang dikutip lalu disimpulkan oleh Abdullah, bahwa nilai-nilai manajemen pendidikan Islam perspektif surat Al-Ashr' adalah waktu, keimanan, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran.²¹

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai manajemen pendidikan Islam Perspektif surat al-Ashr' merupakan pelaksanaan dalam sebuah manajemen pendidikan Islam yang mana haruslah pandai dalam mengatur waktu dan berlandaskan pada keimanan yang diterapkan dengan wujud beramal shaleh, nasehat-menasehati dalam kebaikan dan kesabaran dalam situasi serta kondisi apapun sehingga dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan efektif dan efisien sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Dan yang menjadi indikator dalam nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam Surat Al-Ashr' adalah disiplin dalam artian konsisten terhadap waktu, keimanan, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

C. Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan masuk hampir ke seluruh aspek kehidupan manusia layaknya seperti darah dan raga. Dan juga dengan adanya

²¹ Mu'in Abdullah. 2015. *Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat al-Ashr. Tesis Pascasarjana*. IAIN Surakarta. h. 130

manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya dari sisi kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Manajemen menunjukkan berbagai cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen memungkinkan kita untuk dapat mengurangi hambatan-hambatan yang muncul dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi ke masa depan agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat.

Di dalam buku manajemen pendidikan disebutkan bahwa dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan.²² Menurut Ramayulis bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).²³ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT surat Al-Sajdah ayat 5 yang artinya "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Dari isi kandungan ayat di atas, dapatlah diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur seluruh alam (*manager*). Keteraturan seluruh alam raya ini menjadi bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, dikarenakan manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan-Nya sebagai khalifah di muka bumi ini, maka manusialah yang harus mengatur

²² M Sobry Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica. h. 3

²³ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 362

dan mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur seluruh alam raya ini.

Sedangkan menurut istilah, manajemen adalah proses pengkoordinasian aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Menurut Nanang Fattah yang dikutip oleh Sobry memberikan pengertian bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Sobry, manajemen adalah suatu proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha-usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber-sumber lainnya, dengan menggunakan metode yang efisien serta efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, mengembangkan, mendayagunakan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Maka itulah dalam melakukan segala sesuatu dibutuhkan manajemen, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

²⁴ M Sobry Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidika yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica. h. 4

²⁵ M Sobry Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidika yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica. h. 4

tahun 2003 Bab1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Yusuf Qardawi yang dikutip oleh Azyumardi Azra memberi pengertian pendidikan Islam yaitu sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, kejahatannya, dan manis pahitnya.²⁶

Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak, yang mana pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.²⁷

Sedangkan menurut Mujamil Qomar, manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga Pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait

²⁶ Azyumardi Azra. 1999. *Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos. h. 5

²⁷ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 260

untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.²⁸

Tantangan globalisasi barat yang *hegemonik* telah menimbulkan berbagai dampak yang serius pada masa depan pendidikan Islam. Realitas ini harus segera disadari oleh umat Islam dan lebih khusus lagi yang berkecimpung di dunia pendidikan. Untuk itulah perlu ada langkah taktis dan strategis yang bersifat antisipatif dan alternatif untuk membebaskan diri dari cengkeraman globalisasi Barat yang *hegemonik*. Langkah strategis itu meliputi; pemantapan visi dan misi yang berangkat dari penguatan pemahaman terhadap *worldview* (konsep nilai) Islam, Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer, dan perbaikan sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Dari sinilah epistemologi ilmu manajemen Pendidikan Islam atau dikatakan sebagai teori pengetahuan yang membahas secara mendalam dan komprehensif dari segala aktivitas yang merupakan proses untuk mencapai sebuah pengetahuan. Sebagai bagian dari pengetahuan, ilmu memiliki cara-cara tersendiri untuk mendapatkannya, cara tersebut dikenal dengan metode keilmuan. maka tampak sebuah gambaran bahwa jika dilihat dari sudut pandang pengetahuan, maka ilmu bukan merupakan barang jadi yang siap dikonsumsi umat manusia, tapi lebih dari itu ilmu merupakan sebuah proses (kegiatan), karena ilmu bukanlah sebuah yang statis, tetapi merupakan kegiatan yang dinamis.

Dan tanpa ilmu manajemen, kinerja seseorang akan buruk. Di lain sisi

28 Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen pendidikan islam*. Jakarta: Erlangga. h. 10

ilmu manajemen yang berkembang saat ini hanya bersumber dari pengalaman dan kreativitas manusia. Sementara Allah merupakan Al-Khaliq, pencipta manusia dan Alam Semesta, Yang Maha Mengetahui keharmonisan tatanan kehidupan ini. Manusia memanajementi aktivitasnya menjadi lebih bermanfaat. Al-Qur'an memberikan panduan manajemen yang sempurna. Dan inilah manfaat dari epistemologi ilmu manajemen pendidikan Islam.

2. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Menurut Ali, dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Atsar serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.²⁹

a. Al-Qu'an

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelahaan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qu'an yang salah satunya dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah surat Al-Ashr.

b. As-Sunnah dan Atsar

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda "Barang

²⁹ M. Ali Natsir. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara. h. 42

siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi” (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Di samping itu, beliau juga punya perhatian terhadap manajemen, antara lain dalam sabdanya “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqon* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” (HR. Abu Qosim Sulaiman At-Thabrani,).

Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin abi Thalib ra mengatakan: “Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik”.

c. Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangundangan”. Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama”.

3. Ciri-Ciri Manajemen Pendidikan Islam

Kata “Islam” pada “manajemen pendidikan” secara tidak langsung

menuntut tanggung jawab intelektual untuk menjelaskan ciri-ciri manajemen pendidikan islam sebagai identitas pembeda dengan jenis manajemen lainnya. Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah manajemen pendidikan islam yang ideal yakni manajemen pendidikan yang murni di tangkap dan di pahami dari pesan-pesan ajaran Islam, bukan manajemen yang sudah terpengaruhi oleh manajemen Barat, yang justru kini banyak di diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan islam. Manajemen pendidikan islam yang ideal adalah manajemen yang dirumuskan berdasarkan ajaran islam yang sudah tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Qomar, manajemen pendidikan Islam memiliki sejumlah ciri sebagai identitasnya, ciri-ciri tersebut adalah³⁰:

- a. Berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis
- b. Bangunan manajemen pendidikan Islam diletakan di atas empat sandaran, yaitu: sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritis.
 - 1) Manajemen pendidikan Islam bercorak *theoantroposentris* (berpusat pada Tuhan dan manusia)
 - 2) Manajemen pendidikan Islam mengembangkan misi *emansipatoris* (membebaskan semua pelaku pendidikan dari keterpasungan)
 - 3) Praktik manajemen pendidikan islam dilakukan melalui *mekanisme transformative*
 - 4) Manajemen pendidikan Islam mengutamakan proses pembentukan

³⁰ Mujamil Qomar. 2013. *Strategi pendidikan islam*. Jakarta: Erlangga. h. 20

kepribadian muslim

- 5) Keberhasilan atau kemajuan yang ingin diraih oleh manajemen pendidikan Islam adalah integrasi kematangan spiritual (iman), intelektual, amal, ketrampilan, dan akhlak.

4. Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan Islam

Menurut Saefullah, ada beberapa unsur dalam manajemen pendidikan Islam yaitu³¹:

- a. Pimpinan
- b. Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin
- c. Tujuan yang akan dicapai
- d. Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut
- e. Sarana atau peralatan manajemen yang terdiri atas 6 macam, yaitu:

1) Manusia (*man*)

Merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

2) Uang (*money*)

³¹ Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Pustaka Setia. h. 4

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam suatu lembaga. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3) Bahan-bahan (*materials*)

Terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4) Mesin (*mechine*)

Digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5) Metode (*method*)

Metode merupakan suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan

berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

6) Pasar (*market*)

Pasar merupakan tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

5. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai

digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.

Sementara itu Robbin dan mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, penggerakan, dan mengendalikan. Dalam hal ini penulis hanya akan menguraikan fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin lalu dikutip oleh Sulistiyorini yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan³².

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses pertama disaat hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk sebuah pemikiran, sebuah gagasan maupun sebuah kerangka kerja sehingga tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Rahmat dan Candra, perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³³ Menurut Syafarudin dan Irwan yang dikutip oleh Rahmat Dkk, bahwa perencanaan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan dari seseorang di masa depan.³⁴

Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan

³² Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. h. 26

³³ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 20

³⁴ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 20

merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:³⁵

وَالْعَصْرِ , إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ , إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.*”

Dan Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:³⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis, ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting

³⁵ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art). h. 601

³⁶ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art). h. 548

karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang. Perlu di ingat bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, tanpa perencanaan maka bisa di pastikan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah tujuan dan sarana, baik sarana personalia maupun material. Menurut Ngalim, adapun prosedur yang perlu di tempuh dalam perencanaan adalah³⁷:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang di perlukan.
- 4) Menentukan tahapan-tahapan atau rangkaian-rangkaian kegiatan.
- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah akan dipecahkan.
- 6) Bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

³⁷ Ngalim Purwanto & Sutaji Djojo Pranoto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. h. 26

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa saja dari suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah diluluh lantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua yang berupa subyek, perangkat lunak dan perangkat keras dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.

Menurut Stoner yang dikutip oleh Rahmat Dkk, menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah sebuah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara yang terstruktur guna mencapai sasaran yang spesifik atau beberapan sasaran.³⁸ Namun menurut Terry yang dikutip juga oleh Rahmat Dkk, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.³⁹

Adanya inisiatif, sikap dari semua elemen maka akan dapat menjamin organisasi pendidik islam akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi harapan. Allah SWT berfirman di dalam Al-

³⁸ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 26

³⁹ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 26

Qur'an surat Al-An'am ayat 132:⁴⁰

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَمَا رُبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya “Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya”.

c. Pemberian motivasi (*motivating*)

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik, maka langkah selanjutnya adalah pemberian motivasi (*motivating*). Dalam aktifitas pendidikan di madrasah tidak akan berjalan dengan lancar dan dinamis tanpa adanya motivasi dari pihak atasan (kepala), kepada pihak bawahan (guru dan karyawan), sekalipun telah di adakan perencanaan dan pengorganisasian yang matang.

Tanpa adanya sebuah motivasi dari atasan, maka bisa dipastikan para bawahan akan bekerja dengan jiwa kosong dan kurang didasari rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang di laksanakan tersebut, sehingga etos kerja bawahan menjadi kurang baik.

Karena itulah kepala madrasah selaku atasan harus bisa memberikan motivasi kepada bawahan yaitu para guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, harus dapat mengarahkan bagaimana cara melaksanakan tugas dengan baik, menginga akan keberhasilan tau kegagalan suatu tugas yang dilaksanakan oleh para guru dan karyawan juga merupakan bagian dari tanggung jawabnya selaku pimpinan tertinggi dalam madrasah tersebut.

40 Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art). h. 145

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Disisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

Tujuan pengawasan pendidikan Islam haruslah positif dan konstruktif, yaitu untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan islam. Disamping itu bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program dan peraturan ditaati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan Islam yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Ar-Riqaabah (evaluasi) dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Menurut Rahmat Dkk, dalam manajemen pendidikan Islam mempunyai dua batasan, yaitu: yang pertama, evaluasi tersebut merupakan proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dan yang kedua, evaluasi tersebut merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari

kegiatan yang telah dilakukan.⁴¹

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam mencakup pada dua kegiatan, yaitu: penilaian dan pengukuran. adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi, seperti firman Allah SWT pada surat Al-Infitar ayat 10-12:⁴²

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ، كِرَامًا كَتِيبِينَ، يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Hasil dari evaluasi nantinya haruslah dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang berjalan secara berurutan dan terencana. Dan salah satu unsur pokok yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan adalah adanya situasi dan kondisi yang tenang dan aman dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Berdasarkan fungsi manajemen sebagaimana yang telah dijelaskan di atas oleh para ahli, namun pada intinya terdapat beberapa bagian yang mengandung persamaan di dalamnya dan para pakar manajemen mengabstraksikan fungsi manajemen menjadi 4 proses yaitu: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Dan dalam hal ini para pakar manajemen pendidikan Islam merumuskan fungsi manajemen

⁴¹ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 30

⁴² Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art). h. 587

pendidikan Islam menjadi perencanaan pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, pergerakan pendidikan Islam, dan pengawasan pendidikan Islam.

6. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat beberapa prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh yaitu: Iman dan Akhlak, Keadilan dan Persamaan, musyawarah pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.

a. Adil

Prinsip yang pertama kali harus dilaksanakan oleh administrasi muslim dalam manajemen lembaga pendidikan adalah prinsip keadilan. Menurut Abuddin Nata, dalam *literature* Islam, keadilan dapat diartikan dengan istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara.⁴³

b. Ikhlas

Menurut Yumasril Ali ikhlas memiliki artinya bersih, murni, belum tercampu dengan sesuatu.⁴⁴ Yang dimaksud dengan ikhlas di sini adalah befrniat di dalam hati yang semata-mata karena Allah dan hanya mengharap Rihdo-Nya semata melaksanakan suatu amalan.

⁴³ Abudin Nata. 2003. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo. h. 144

⁴⁴ Yumasril Ali. 2005. *Pilar-pilar tasawuf*. Jakarta: Radar Jaya. h. 8

Dalam melakukan suatu pekerjaan manakala dilandasi dengan perasaan ikhlas niscaya akan membawakan hasil yang jauh lebih baik dan hal ini seharusnya sudah dimiliki dalam diri jiwa seorang muslim.

c. Amanah atau Tanggung Jawab

Amanah adalah segala sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya atau sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya untuk diambil manfaatnya. Sistem manajemen dalam pendidikan harus mempunyai prinsip amanah atau tanggung jawab sebab tanpa amanah para pekerja akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah, akan tetapi jika mereka dikasih kepercayaan penuh, maka mereka akan mengerahkan segala potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan Islam.

d. Jujur

Salah satu dari sekian sifat dan moral utama seorang manusia adalah kejujuran. Karena kejujuran merupakan dasar fundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Kepada Allah SWT memerintahkan agar mempunyai perilaku dan sifat ini, Rasulullah SAW adalah merupakan contoh terbaik adap seorang yang memiliki pribadi utama dalam hal kejujuran.

Menurut Ramayulis, jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan.⁴⁵ Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir batin. Maka orang yang jujur bersama

⁴⁵ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 263

Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya karena itulah orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.

e. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Al-ma'ruf merupakan *iun jami'* (kata benda yang mencakup) tentang segala sesuatu yang dicintai Allah SWT baik perkataan, perbuatan yang lahir maupun batin yang mencakup niat, ibadah, struktur, hukum dan akhlak. Dan disebut *ma'ruf* karena fitrah yang masih lurus dan akal yang sehat mengenalnya dan menjadi saksi kebaikannya.

Dan makna dari *amar ma'ruf* adalah berdakwah untuk melaksanakannya dan mendatangnya dengan disemangati. Adapun *nahi munkar* (mencegah perbuatan keji), harus ditolak, di jauhi, bahkan harus diberantas, seperti: korupsi, pemborosan.

f. Iman dan Akhlak

Menurut bahasa iman berarti membenaran hati. Sedangkan menurut istilah iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan. Iman mengandung arti ketentraman dan kedamaian qolbu. Yang dimaksud dengan keimanan seseorang terhadap sesuatu adalah bahwa dalam hati orang tersebut telah tertanam kepercayaan dan keyakinan tentang sesuatu, dan sejak saat itu tidak khawatir lagi terhadap menyelupnya kepercayaan lain yang bertentangan dengan kepercayaan.

Arti iman dalam Al-Qur'an maksudnya membenarkan dengan penuh keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai kitab-kitab yang

diturunkan kepada hamba- hamba-Nya dengan kebenaran yang nyata dan petunjuk yang jelas.

Arti iman dalam hadis maksudnya iman yang merupakan pembenaran batin, Rasulullah menyebutkan hal-hal lain sebagai iman, seperti akhlak yang baik, bermurah hati, sabar, cinta rasul, cinta sahabat, rasa malu, dan sebagainya.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki akhlak Islam, di antaranya yaitu:

1) Tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu, 2) Akhlak mencakup semua aspek kehidupan, 3) Berhubungan dengan nilai-nilai keimanannya: 4) Berhubungan dengan hari kiamat atau tafakur alam, 5) Memandang segala sesuatu dengan fitrah yang baik.

g. Hubungan atau Pergaulan Baik

Kecenderungan manusia kepada kebaikan terbukti dari persamaan konsep-konsep pokok moral pada setiap peradaban dan zaman. Perbedaan jika terjadi terletak pada bentuk, penerapan, atau pengertian yang tidak sempurna terhadap konsep-konsep moral, yang disebut ma'ruf dalam bahasa Al-Qur'an.

Setelah menjaga hubungan baik dengan Allah dengan melaksanakan ibadah shalat, maka seorang muslim juga hendaknya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, saling menasehati, peka terhadap kehidupan sosial, memiliki sikap peduli terhadap sesama, membantu orang-orang yang membutuhkan bukan malah lari atau berfikir akan datangnya orang lain yang akan membantu, dalam sebuah

hadis disebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat untuk manusia (orang lain).

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Dan yang menjadi indikator dalam manajemen pendidikan adalah POAC (*Planning* secara sistematis sehingga sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat, *Organizing* secara menyeluruh sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien, *Actuating* secara efektif dan efisien pada semua sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan, dan *Controlling* secara penuh sehingga pelaksanam kegiatan sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien).

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa peneliti terdahulu yang terkait, diantaranya:

Nur Zazim & Galuh Nashrulloh Kartika MR (2018) dengan judul "*Manajemen Organisasi Tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-Ashr (103):1-3.*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana surat Al-Ashr menjelaskan prinsip-prinsip perilaku dalam mengelola organisasi tanpa korupsi, apa yang menyebabkan kegagalan dalam berorganisasi, dan alternatif solusi bagi setiap individu dalam mengelola organisasi agar terhindar dari

korupsi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primernya adalah Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3. Sedangkan data sekundernya berupa ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang berkaitan, hadits Rasulullah SAW serta kitab-kitab tafsir, dan sumber tersiernya adalah tulisan yang ada relevansinya dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir Tahlili dengan metode induktif interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan organisasi tanpa korupsi dibangun dengan tiga prinsip perilaku berdasarkan surat Al-Ashr adalah membangun komitmen etos kerja berorganisasi secara efektif dan efisien berdasarkan iman, menjalankan organisasi dengan baik dan profesional, terbuka untuk menerima dan memberikan kritik berbasis kebenaran dan kesabaran. Adapun penyebab kegagalan berorganisasi adalah tidak melaksanakan kewajiban, tidak berlaku adil, sehingga melahirkan kecurangan, korupsi dan tidak jujur atau munafik.

Achmat Mubarak (2017) dengan judul "*Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3 Dan Al-Hashr:18)*." Berkenaan dengan manajemen waktu yang terdapat di dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 terkandung tiga dimensi, yakni: 1) Potensi, 2) Aksi, dan 3) Prestasi. Adapun konsep perencanaan sebagai fungsi manajemen yang terdapat dalam surat Al-Hashr ayat 18, melalui tiga tahap perencanaan sebagai berikut: 1) Tujuan, 2) Program, dan 3) Evaluasi.

Achmad Fauzi (2019) dengan judul "*Dasar dan Konsep Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*." Dasar dan konsep manajemen pendidikan

perspektif Al-Qur'an adalah konsep manajemen yang berorientasi pada: 1) Fleksibel, 2) Efektif Efisien, 3) Terbuka, 4) Kooperatif dan Partisipatif.

Syarifah Rahmah & Zulkhairi (2018) dengan judul "*Analisis Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Manajemen Pendidikan Islam.*" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengontrolan (*Controlling*) dalam analisis kitab tafsir al-Maraghi dan sejauh mana Relevansi konsep-konsep dasar manajemen berbasis Al-Qur'an dengan manajemen pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan *maudhu'i*. Hasil analisis diperoleh bahwa konsep manajemen berbasis Al-Qur'an sangat relevan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus selalu menerapkan nilai-nilai Islami (*Islamic Worldview*) dalam setiap tugas dan tanggung jawab. Diantaranya: 1) konsep fleksibilitas, 2) efektif dan efisien, 3) transparansi dan terbuka, 4) kooperatif dan partisipatif, 5) adil, jujur dan konsekuen, 6) bertanggung jawab, 7) selektif pada informasi, 8) memberi peringatan, 9) memberi petunjuk dan arahan, 10) *amar ma'ruf nahi munkar*, 11) menegakkan kebenaran dan keadilan, 12) amanah.

Hamam Burhanuddin (2017) dengan judul "*The Concept Of Manajemen In Islamic Education.*" Konsep manajemen dalam pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan

pendidikan Islam dengan segala aspeknya agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Dan tujuan utama manajemen dalam pendidikan Islam adalah pengembangan sumber daya manusia (*tammiyatul mawarid hasyariyah*), produktifitas (*intajiyah*) dan kepuasan (*irtiyahi*).

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian terbaru dalam kurun waktu dekat ini belum ada yang meneliti secara spesifik tentang nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang ditawarkan Al-Qur'an surat Al-Ashr dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. Untuk itu peneliti menganggap penting mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah topik pembahasan tesis dengan judul "Nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam dalam Surat Al-Ashr dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Peran metode dalam sebuah penelitian sangatlah penting untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Maka metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tatang, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggali data-data dari teor-teori.¹ Menurut sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.² Menurut Satori dan Aan, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.³ Hasil analisis data yang diperoleh nantinya akan berupa kata-kata, gambaran mengenai situasi dan kondisi lingkungan yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Sehingga dapat membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan yang menjadi latar penelitian.

¹ Tatang M. Amirin. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 135

² Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. h. 181

³ Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. h. 23

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang memang peneliti perlukan. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan ingin mengetahui manajemen waktu yang di terapkan oleh kepala sekolah dalam memanfaatkan waktu pada sekolah. Pemilihan tempat penelitian ini peneliti harapkan relevan dengan kebutuhan data yang diperoleh untuk mencapai tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan. Sekolah yang terlibat dalam penelitian ini berada dibawah naungan yayasan al-Fida kota Bengkulu. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih lima bulan setelah dilaksanakannya seminar proposal. Dalam kurun waktu yang relatif cukup ini peneliti gunakan untuk mengambil data kegiatan sekolah serta strategi yang digunakan dalam memanfaatkan manajemen waktu oleh kepala sekolah beserta staff lainnya.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang menjadi sumber data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data, yakni:

1. Sumber Data *Primer*

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama (*primer*) dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan,

selebihnya berupa data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir yang dibatasi pada kita-kitab yang dipandang representif dan tersedia, serta hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan staff TU. Data tersebut berupa gambaran umum tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tentang manajemen waktu yang diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, data tersebut juga diperoleh melalui pengamatan lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut dalam penelitian ini berupa sumber-sumber yang mendukung seperti: buku-buku, dokumentasi, arsip, referensi dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Satori dan Aan, menyimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵ Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat

⁴ Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 181

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. h. 105

secara langsung terhadap nilai-nilai manajemen pendidikan Islam perspektif surat Al-Ashr yang tampak pada keadaan lingkungan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Riduwan, wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶ Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak yang mana pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang nantinya akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh pewawancara. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai pelaksanaan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam perspektif surat Al-Ashr di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu berupa pemanfaatan manajemen waktu dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.

Dalam teknik wawancara tersebut, peneliti berupaya untuk mengambil peran dari peran yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak terwawancara agar dapat mengemukakan semua gagasannya dan jawaban pertanyaan wawancara dengan tegas serta nyaman. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang dilakukan oleh subjek penelitian dan peneliti dapat menentukan yang menjadi subjek data dalam penelitian ini.

⁶ Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. h. 102

Dalam pemelitan subjek data ini, yang dipilih oleh peneliti adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam medan aktifitas yang menjadi sasaran dalam penelitian.
- b. Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkup medan aktifitas yang menjadi sasaran dalam penelitian.
- c. Subjek memiliki andil dalam penentuan pemanfaatan manajemen waktu yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Adapun identitas subjek data yang dimintai data dan keterangan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Identitas Subjek Data

No	Nama	Jabatan
1	Muhyidin, M.Pd	Kepala sekolah
2	Gurniman Sutarno, M.Pd	Waka Kurikulum
3	Sinar Nilawati, M.Pd, Si	Waka kesiswaan
4	Yogi Trianto, S.T	Staff TU

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data

⁷ Sugiyono. 2017. *Metode penelitian dan pengembangan: reseach and development/R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 240

tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, scrip, buku-buku, notulen pertemuan, agenda, dan lain-lain.

Di dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian, peneliti membutuhkan informasi dan dokumen dalam bentuk data dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dan buku-buku. Dan juga data-data yang bisa digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari hasil wawancara dan observasi, seperti: visi misi sekolah, tujuan, letak geografis, sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar tenaga kependidikan dan non-kependidikan, daftar siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti sendiri, peneliti menggunakan beberapa alat atau instrument penelitian yang disesuaikan dengan sifat data yang dikumpulkan, sehingga data yang diharapkan akan dapat diperoleh data yang secara akurat dan pembahasan yang memiliki validitas dan reabilitas yang akurat. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mempergunakan beberapa instrumen yang dianggap dapat peneliti gunakan pada saat penelitian, yaitu: daftar pertanyaan wawancara, data *check list* observasi dan data *check list* dokumentasi.

F. Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Karena baik dan buruknya suatu instrumen akan sangat mempengaruhi terhadap data yang akan diperoleh. Maka itulah, dalam instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting, yaitu: valid dan reliabel.

Menurut Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁸ Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mempunyai ketelitian terhadap aspek yang hendak peneliti ukur.

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yang diperoleh dengan cara menguji validitas yang dilakukan oleh para ahli (*expert judgment*). cara ini digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrument telah memenuhi apa yang hendak di ukur. Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir pertanyaan wawancara dan pedoman observasi variabel yang berhubungan dengan manajemen pendidikan Islam, kemudian akan disusun dan diuji validitasnya, apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, maka butir pertanyaan wawancara tersebut akan gugur, tidak digunakan atau bahkan diganti.

⁸ Suhasimi Arikunto. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. h. 168

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Konten, yaitu mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Pola penalaran analisis konten (*content analysis*) dimulai dengan memahami konten atau isi buku tafsir, terkait dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr. Setelah peneliti memahami, kemudian menarik kesimpulan. Menurut Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan ke dalam 6 tahapan, yaitu: *unitizing, sampling, recording, reducing, abductively inferring, dan narating*.

2. Analisis Induktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Pola penalaran analisis induktif dimulai dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum. Menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Husaini bahwa analisis data terdiri dari tiga alur tahapan kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digambarkan dalam suatu *siklus*.⁹

⁹ Husain Usman & Purnomo Setiadi Akbar. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara. h. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Seiring dengan perubahan serta perkembangan zaman yang terus terjadi, umat Islam juga dituntut untuk selalu mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Dan generasi baru tersebut diharapkan akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (Q) dan *Spiritual Quotient* (SQ) secara terpadu serta mampu memadukan antara ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan sehingga terciptanya keseimbangan dalam hidup untuk dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin tanpa ada yang sia-sia.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 Kota Bengkulu dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 1 Kota Bengkulu yang dahulunya bernama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' digagas oleh para pendiri Yayasan Al Fida (yaitu: M. Syahfan Badri, Dani hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) di Kota Bengkulu pada tahun 1999. Pendirian sekolah ini digerakkan oleh rasa keprihatinan

terhadap anak-anak mereka yang akan memasuki usia Sekolah Dasar namun mengalami kesulitan untuk menemukan sekolah berkualitas, baik dari sisi pembinaan wawasan keilmuan maupun pembinaan mental, moral dan agamanya.

Berangkat dari kondisi tersebut, beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang pada akhirnya diberi nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA'. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Sekolah Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di Sumatera (Adzkiya-Padang), Jawa (Nurul Fikir-Depok) dan sekitarnya, yang kemudian memulai langkahnya dengan tahapan berikut¹:

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA', terutama kepada lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan Yayasan Al Fida (YAF) yang akan menaungi lembaga Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA', yang mana dewan pendirinya yaitu: M. Syahfan Badri, Dani Hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana, dengan melalui akte notaris no. 11 tanggal 13 September 1991 di hadapan notaris Irawan, SH.
- c. Menentukan lokasi tempat sekolah tersebut akan didirikan.
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, yang di antaranya adalah dengan menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.

¹ Dokumentasi dan TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1999 dengan 31 orang siswa dan dua orang guru, yaitu: Tusman hayadi, S.Pd (merangkap Kepala Sekolah) dan Sri Astuti, A.Ma (merangkap wali kelas), dan pada bulan September ditambah dengan Nadiah, A.Ma, Musyanto S.Ag. yang pada kesempatan selanjutnya, pengembangan terus dilakukan baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

2. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu memiliki profil sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU												
No. Statistik Sekolah	1	0	2	2	6	6	0	0	2	0	0	2	
NPSN	1	0	7	0	2	5	6	8					
Status Sekolah	2	1. Negeri 2. Swasta											
Bentuk Sekolah	4	1. Biasa 2. Terbuka 3. Kecil 4. Terpadu											
Kategori Sekolah	4	1. SBI 2. RSBI 3. SSN 4. Potensial											
Waktu Belajar	3	1. Pagi 2. Siang 3. Kombinasi											
Alamat Sekolah	Jln. Merawan No. 16, Kel. Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Kode Pos. 38228. Tel./Fax. 0736-349637.												
e-mail	sdit_igra2bkl@yahoo.com												
Website	www.sdit-igra2-bengkulu.sch.id												
Sekolah Swasta	Izin Operasi No. 421.2/2111/IV.DIKNAS Tanggal 4/9/2007												

Akreditasi		A
SK Akreditasi	108/BAP-SM/KP/XII/2013	
Penyelenggara /Yayasan	Yayasan Al Fida kota Bengkulu. Akte No. 11 Tanggal 13/09/1991	

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 Kota Bengkulu berdomisili di Jl. Merawan 19, RT.25, RW.07, Sawah Lebar, Ratu Agung, Kota Bengkulu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut²:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Merawan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan.

Dengan lokasi yang sedemikian ini, menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 Kota Bengkulu berada dalam posisi yang strategis karena mudah dicapai dari berbagai wilayah dalam Kota Bengkulu.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 Kota Bengkulu setiap tahunnya selalu menerima banyak peminat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang terbilang cukup lengkap dan memadai, ruang kelas yang banyak serta lingkungan yang asri, bersih dan kondusif, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA'

² Dokumentasi dan TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

2 Kota Bengkulu menjadi pilihan utama bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

4. Visi, Misi, dan *Quality Assurance* Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Setiap sekolah tentunya mempunyai visi, misi, serta tujuan tersendiri yang merupakan ciri khas demi kemajuan sekolah tersebut. Begitu juga dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 Kota Bengkulu yang mempunyai visi, misi, serta tujuan tersendiri yang diuraikan sebagai berikut³:

a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 Kota Bengkulu

Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.

Dengan indikator:

- 1) Terinternalisasinya peserta didik yang mampu mengimplentasikan nilai-nilai imtaq
- 2) Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang Islami
- 3) Terakomodirnya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Terlahirnya generasi islam yang cerdas dan berakhlak mulia
- 5) Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen

³ Dokumentasi dan TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

berbasis sekolah

- 6) Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis
- 7) Optimalnya sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah
- 8) Unggul dalam prestasi akademik
- 9) Unggul dalam prestasi non akademik
- 10) Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.

b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

- 1) Membimbing pembentukan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.

c. *Quality Assurance* Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

- 1) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu.
- 2) Hafal 2 Juz Al Qur'an.
- 3) Berakhlak Islami.
- 4) Hafal 40 hadits pilihan.
- 5) Hafal dzikir dan doa setelah sholat.
- 6) Senang membaca dan belajar.
- 7) Bersih, Rapi, Sehat dan Disiplin.
- 8) Mampu berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dasar.

9) Menguasai kemampuan dasar matematis.

10) Tuntas 5 mata pelajaran utama.

5. Keadaan Guru dan Staff

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu memiliki guru dan staff sebanyak 77 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Staff di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhyidin, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Sinar Nilawati, M.Pd.Si	Waka Kesiswaan
3	Gurniman Sutarno, M.Pd	Waka kurikulum
4	Suparman, S.Pd	Waka Sarpras
5	Achmad Sukran Dinata, S.Hut	Waka Humas
6	Nyuni, S.Ag	Ulumul Syar'i, Guru PAI
7	Asmaini, S.Pd	Wali Kelas 1 A
8	Suriyani, S.Pd.I	Wali Pendamping 1 A
9	Mery Meilina Herawati, M.TPd	Wali Kelas 1 B
10	Ratna Julita, S.Pd.I	Wali Pendamping 1 B
11	Ayi Septriyana, S.Pd	Wali Kelas 1 C
12	Widia Anriani, S.Pd	Wali Pendamping 1 C
13	Diwanti Bioti, S.Pd	Wali Kelas 1 D
14	Wilda Lita, S.Pd	Wali Pendamping 1 D
15	Sutiani Hujri, S.Pd	Wali Kelas 2 A
16	Dewi Lisnawati, S.Pd.I	Wali Pendamping 2 A

NO	NAMA	JABATAN
17	Desi Astuti, S.Pd	Wali Kelas 2 B
18	Messy Afriyani, S.Pd	Wali Pendamping 2 B
19	Nirda Usteti, S.Pd.I	Wali Kelas 2 C
20	Rini Winingsih, S.Pd	Wali Pendamping 2 C
21	Kustiningsih, S.Pd.SD	Wali Kelas 2 D
22	Rosdiana, S.Pd	Wali Pendamping 2 D
23	Erleli, S.Pd.I	Wali Kelas 3 A
24	Ruliani, S.Pd.I	Wali Pendamping 3 A
25	Rafikawati, S.Pd.I	Wali Kelas 3 B
26	Retnoning Tiyas, A.Ma	Wali Pendamping 3 B
27	Olan Fahrozi, S.Pd.I	Wali Kelas 3 C
28	Defi Afniyati, S.Pd	Wali Pendamping 3 C
29	Endah Mardiana, S.Pd	Wali Kelas 3 D
30	Kasi Sumani, S.Pd.I	Wali Pendamping 3 D
31	Nopiyanti, S.Si	Wali Kelas 4 A
32	Alda Juni Hesti, S.Pd	Wali Pendamping 4 A
33	Wijie Agnesia YR, S.Pd.I	Wali Kelas 4 B
34	Mega Herawati, S.Pd	Wali Pendamping 4 B
35	Mahardika Permanik, S.Pd.I	Wali Kelas 4 C
36	Dodi Umartin, S.Pd.I	Wali Pendamping 4 C
37	Indriyani, S.Pd	Wali Kelas 4 D
38	Sanra Febri Diani, S.Pd	Wali Pendamping 4 D
39	Ade Novi Rahmatika, S.IQ, S.Pd	Wali Pendamping 4 D
40	Efriyanti, S.Pd.I	Wali Kelas 4 E
41	Muhamad Solihin, S.Pd.I	Wali Pendamping 4 E
42	Liza Hidayati, S.Pd	Wali Kelas 5 A

NO	NAMA	JABATAN
43	Panoma Kristoper, S.Pd	Wali Pendamping 5 A
44	Mega Ambarita, S.Pd	Wali Kelas 5 B
45	Adi Susanto, S.Pd.I	Wali Pendamping 5 B
46	Ade Yulius Putra, S.Pd.I	Wali Pendamping 5 B
47	Irsan Hardiansyah, S.Pd.I	Wali Kelas 5 C
48	Lina Kusumadita, S.Pd	Wali Pendamping 5 C
49	Nurlusia Dewi, S.Sos	Wali Kelas 5 D
50	Ripuldi, S.H.I	Wali Pendamping 5 D
51	Rima Maylestari, S.Pd	Wali Kelas 6 A
52	Yusi Yudia Fitri, S.Si	Wali Pendamping 6 A
53	Suryanta PA, S.Pd	Wali Kelas 6 B
54	Mustariani, S.Pd.I	Wali Pendamping 6 B
55	Nurhafidzah, S.Pd	Wali Kelas 6 C
56	Eva Yulianti, S.Pd	Wali Pendamping 6 C
57	Reno Hendriyadi, S.Pd.I	Wali Kelas 6 D
58	Reti Putri, S.Pd	Wali Pendamping 6 D
59	Rita Hayati, S.Pd	Wali Kelas 6 E
60	Agustian Donizar, S.Pd	Wali Pendamping 6 E
61	Heri Agustiansyah, S.Pd	Guru Kelas
62	Ardiansyah, S.Pd	Guru PJOK
63	Apni Marcholis, S.Kom	Guru TIK, Co. Lab. Komputer
64	Sandi Agus Diono, S.Pd	Guru PJOK
65	Marlina, S.Pd	Guru TIK
66	Wawan Karnawan	Staf Umum
67	Junita Tri Rahayu, S.Kom	Co. Perpustakaan
68	Yogi Trianto, S.T	Tata Usaha, Operator Sekolah

NO	NAMA	JABATAN
69	Zazili Mustopa, S.Si	Bendahara BOS
70	Muhammad Solihin	Satpam
71	Pipi Erwansyah, S.Pd	Penjaga Sekolah
72	Alwi Setiyo. R, S.Pd	Staf Umum
73	Melissa Ria Nanda, S.Kep.Ners	Petugas UKS
74	Solihati, A.Md	Bendahara Sekolah
75	Muhammad Rizkan, S.Pd.I	Staf Umum
76	Kusnadi, S.Pd	Satpam
77	Nanang Fahrurozi, A.Md	Bendahara LKMS

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

2. Keadaan Siswa

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu memiliki siswa sebanyak 736 orang yang terbagi atas laki-laki 419 orang dan perempuan 317 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi jumlah siswa kelas 1 (satu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	17	15	32
2	1B	14	18	32
3	1C	15	17	32
4	1D	14	18	32
JUMLAH		60	68	128

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

Tabel 4.4
Rekapitulasi jumlah siswa kelas 2 (dua) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	2A	16	11	27
6	2B	16	11	27
7	2C	16	12	28
8	2D	16	12	28
JUMLAH		64	46	110

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

Tabel 4.5
Rekapitulasi jumlah siswa kelas 3 (tiga) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9	3A	15	13	28
10	3B	16	12	28
11	3C	17	11	28
12	3D	16	12	28
JUMLAH		64	48	112

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

Tabel 4.6
Rekapitulasi jumlah siswa kelas 4 (empat) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	laki-Laki	Perempuan	Jumlah
13	4A	16	12	28
14	4B	18	10	28
15	4C	15	11	26
16	4D	13	13	26
17	4E	15	13	28
JUMLAH		77	59	136

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

Tabel 4.7
Rekapitulasi jumlah siswa kelas 5 (lima) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	laki-Laki	Perempuan	Jumlah
18	5A	19	13	32
19	5B	20	9	29
20	5C	20	10	30
21	5D	18	9	27
JUMLAH		77	41	118

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

Tabel 4.8
Rekapitulasi jumlah siswa kelas 6 (enam) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	laki-Laki	Perempuan	Jumlah
22	6A	15	11	26
23	6B	17	11	28
24	6C	15	13	28
25	6D	15	11	26
26	6E	15	9	24
JUMLAH		77	55	132

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

3. Keadaan Sarana dan Pra Sarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah terbilang cukup lengkap dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

- a. Luas Tanah atau Lahan yang dikuasai Sekolah

Tabel 4.9
Luas Tanah atau lahan yang dikuasai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Hal/Taman	Lap. OR	Kebun	Lain2
Milik	Sertifikat	26870 m ²	582 m ²	m ²	480 m ²	1500 m ²	254 m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

b. Jenis Ruangan

Tabel 4.10
Jenis Ruangan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)		
1	Ruang Teori/Kelas	28	56					28	56
2	Lab. IPA	1	2						
3	Lab. Matematika								
4	Lab. IPS								
5	Ruang Perpustakaan	1	64					1	64
6	Ruang Keterampilan								
7	Ruang Serba Guna								
8	Ruang UKS/Pramuka	1	24					1	24
9	Ruang BP/BK								
10	Ruang Kepsek	1	42					1	42
11	Ruang Guru	1	56					1	56
12	Ruang Tamu								
13	Ruang Tata Usaha	1	12					1	12
14	Ruang Koperasi	1	36					1	36
15	Rumah Kepsek								
16	Rumah Guru								
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	42					1	42

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)		
18	Ruang Ibadah	1	72					1	72
19	Km Mandi/WC Guru	4	4					4	4
20	Km Mandi/WC Murid	10	4					10	4
21	Kantin Sekolah	1	8					1	8
22	Bangsai Kendaraan	1	32					1	32
23	Sanggar MGMP								
24	Gudang	1	12					1	12
25	Dapur Sekolah	1	24					1	24
26	Lainnya:								

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

c. Lapangan Olah Raga dan Upacara

Tabel 4.11
Lapangan Olah Raga dan Upacara di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Lapangan	Jumlah (Bidang)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Ket
1. Lapangan Olahraga				
a. Lapangan Sepak bola/Futsal	2	20x20	Baik	
b. Lapangan Bulu Tangkis	1	12 x 15	Baik	
2. Lapangan Upacara	2	25 x 20	Baik	

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

d. Prabotan Ruang Kelas

Tabel 4.12
Prabot Ruang Kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Meja Siswa	816	816		

No	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
2	Kursi Siswa	816	816		
3	Meja Guru	56	56		
4	Kursi Guru	58	58		
5	Lemari/Rak Buku	25	25		
6	Lemari/Rak Alat Pembelajaran	5	5		
7	Papan Tulis	29	29		
8	Papan Panel / Mading	3	3		
9	Sound system	29	19	10	

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

e. Prabot Ruang Belajar

Tabel 4.13
Prabot Ruang Belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Ruang	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
			Jumlah	Baik	Sedang	Rusak
1	Perpustakaan	Meja	1	1		
		Kursi	1	1		
		Almari / Rak	11	11		
		Papan Tulis	1	1		
		Lainnya:				
2	Laboratorium IPA	Meja				
		Kursi				
		Almari / Rak				
		Papan Tulis				
		Lainnya:				
3	Laboratorium IPS	Meja				
		Kursi				
		Almari / Rak				
		Papan Tulis				
		Lainnya:				
4	Ruang Keterampilan	Meja				
		Kursi				
		Almari / Rak				
		Papan Tulis				

No	Ruang	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
			Jumlah	Baik	Sedang	Rusak
		Lainnya:				
5	Ruang Kesenian	Meja				
		Kursi				
		Almari / Rak				
		Papan Tulis				
		Lainnya:				
6	Serbaguna	Meja				
		Kursi				
		Almari / Rak				
		Papan Tulis				
		Lainnya:				
7	Lab Komputer	Meja	10	10		
		Kursi	31	31		
		Almari / Rak	2	2		
		Papan Tulis	1	1		
		Komputer	31	31		

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

f. Prabot Ruang Kantor

Tabel 4.14
Prabot Ruang kantor di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari/rak buku/alat				Lainnya Komputer			
		Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kepala Sekolah	1	1	-	-	6	6	-	-	1	1	-	-	1	1		
2.	Wakil Kepsek	4	4	-	-	8	8	-	-	6	6	-	-	4	4		
3.	Guru	65	65			65	65	-	-	-	-	-	-	2	2		
4.	Tata Usaha	4	4	-	-	14	14	-	-	4	4	-	-	4	4		
5.	Tamu	3	3	-	-	3	3	-	-	6	6	-	-	-	-		

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

g. Prabot Ruang Penunjan

Tabel 4.15
Prabot Ruang Penunjang di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2
Kota Bengkulu

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari/rak buku/alat				Lainnya Tempat Tidur			
		Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	BK																
2.	UKS	1	1			1	1			1	1			2	2		
3.	PMR/Pramuka																
4.	Koperasi	1	1			2	2			8	8						
5.	Kantin Sekolah	4		4		1	1										
6.	Hall/lobi																
7.	Pos jaga	2	2			2	2										
8.	Rumah Penjaga																
9.	Rumah Guru																
10.	Rumah Kepsek																

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

h. Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Tabel 4.16
Fasilitas Penunjang Pebelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Komputer/PC/Laptop	31	31		
2	VCD/DVD player/Multi Media	1	1		
3	TV	1	1		

No	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
4	LCD/OHP	5	3		2
5	Tape Recorder	29	19	10	
6	Pengeras Suara	1	1		
7	Video-Camera	4	3		1
8	Audio system	30	30		

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

i. Koleksi Buku Perpustakaan menurut Bidang Studi dan Kelas

Tabel 4.17
Koleksi Buku Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

No.	Jenis Buku / Media	Untuk Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Bahasa Indonesia	7	4	-	1	1	1	14
2.	Matematika	24	33	24	8	2	3	94
3.	IPA	12	7	7	33	5	1	65
4.	IPS	15	23	24	3	4	3	72
5.	Pendidikan Agama Islam	171	71	107	94	2	6	451
6.	PPKn	33	17	13	18	3	7	91
7.	Penjasorkes	66	1	1	2	2	5	77
8.	Seni Budaya	76	53	74	77	2	1	283
9.	Bahasa Inggris	1	3	-	-	-	1	5
10.	TIK/Keterampilan	16	29	5	11	-	-	61
11.	BK	4						4
12.	Lainnya :							3176
13.	Penunjang							1006
14.	Atlas							116
15.	Majalah							120
16.	Kamus							97
	Total							5732

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

j. Listrik

Tabel 4.18
Penggunaan Listrik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota
Bengkulu

1.	Sumber Listrik	:	4	1.	PLN	3.	Tenaga Surya	5.	Tidak Ada Listrik
				2.	Diesel	4.	PLN dan Diesel		
2.	Voltase	:	2	1.	110 Volt	2.	220 Volt		
3.	Daya	:	5	1.	≤ 900 watt	3.	2.200-5.000 watt	5.	> 15.000 watt
				2.	900-2.200 watt	4.	5.000-15.000 watt		

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

k. Alat Penunjang pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal

Tabel 4.19
Alat Penunjang Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra'
2 Kota Bengkulu

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Alat Musik Dol	1	1			
2	Keyboard	1	1			
3	Vianika	13	13			
4	Piring	12	12			
5	Gelas	12	12			
6	Sendok dan Garpu	12	12			
7	Lainnya:					

Sumber Data: TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pada 2021

4. Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 berdiri pada tahun 2007, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 adalah SD Islam yang berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Fida serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu.

Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat. Di Provinsi Bengkulu sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep *fullday school system* (sekolah sehari penuh jam: 07.15-16.00) serta menerapkan pola pembelajaran yang islami dan modern.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terbaik sebagaimana metode-metode terbaik yang telah digunakan di sekolah-sekolah unggul di berbagai daerah. Pembelajaran berbasis *Active Learning* dan *multiple intelligence System* menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character Building* (Pembentukan Karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Total Quality Management*) yakni perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diperkaya dengan kurikulum muatan lokal untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan inteligensi, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Perkembangan dan perubahan secara terus menerus tersebut menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan generasi yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dengan dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah yang tertuang dalam PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Dengan bimbingan dan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Bengkulu (UNIB) serta lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Bengkulu.

Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 kota Bengkulu, dalam penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut⁴:

- a. Peningkatan Iman dan Takwa serta akhlak mulia
- b. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- c. Beragam dan terpadu
- d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- g. Belajar sepanjang hayat, dan
- h. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

5. Landasan yang digunakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

Guru di Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 kota Bengkulu dalam memberikan pembelajaran berlandaskan pada⁵:

- a. Al-Qur'an dan hadits
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

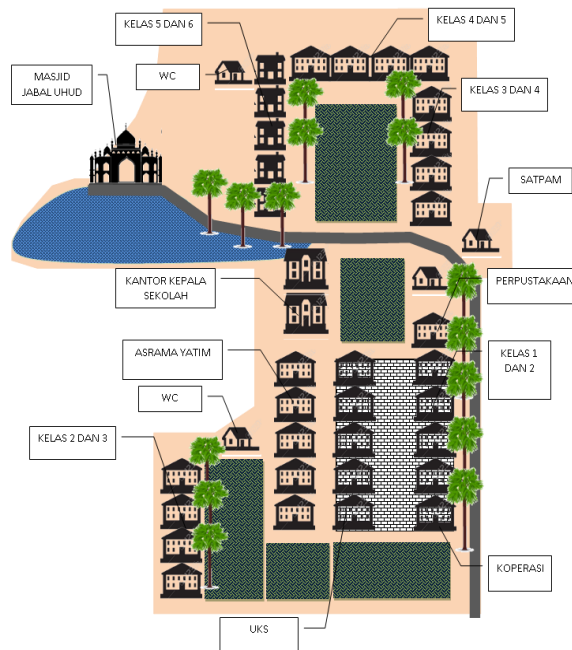
⁴ Dokumentasi dan TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

⁵ Dokumentasi dan TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

- d. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

6. Denah Sekolah

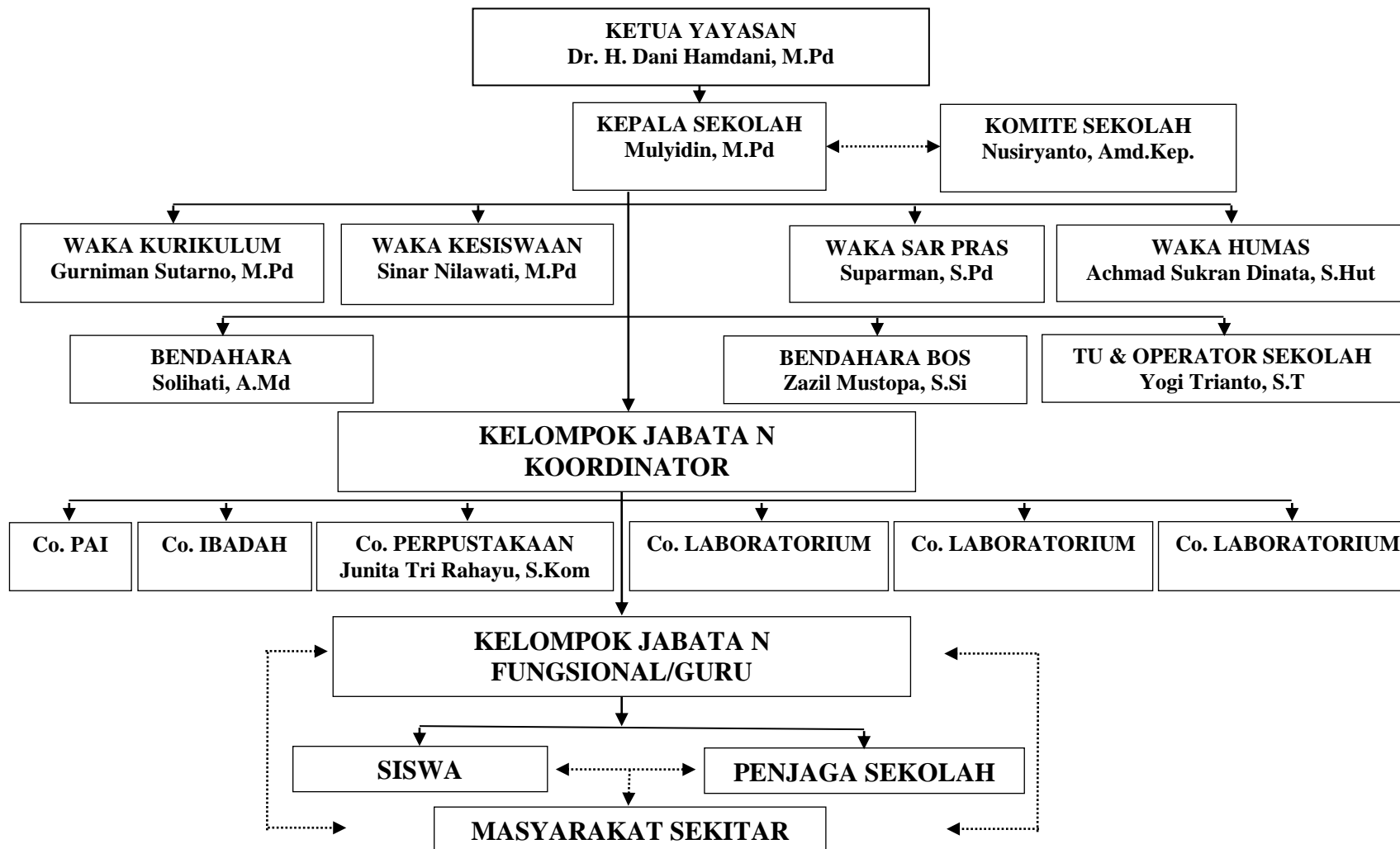
Berikut denah sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1
Denah sekolah SDIT Iqra'

7. Struktur Sekolah

Berikut struktur organisasi sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tahun 2020/2021 dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



B. Hasil Penelitian

1. Pandangan para ulama tentang surat al-Ashr terkait nilai-nilai manajemen pendidikan Islam

Surat Al-Ashr termasuk surat Makkiyah yang diturunkan sesudah surat Alam Nasyrah. Surat Al-Ashr, sesungguhnya surat ini pendek ayatnya namun mengandung banyak makna, didalamnya menghimpun kebaikan dunia dan akhirat. Barang siapa yang mengamalkannya maka dia akan sukses dan beruntung, dan barang siapa yang meninggalkannya dia akan merugi. Walaupun ayat-ayat dalam surat Al-Ashr sangat pendek namun memiliki kandungan makna yang sangat luas dan universal, sehingga para ulama mufasir maupun syariah Islam sangat *concern* memberikan pandangannya melalui penafsiran mereka yang lebih proporsional. Pandangan mereka melalui penafsirannya diuraikan sebagai berikut:

a. Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Dalam Kitab Tafsirnya; “Tafsir Al-Maraghy” beliau menafsirkan surat al-Ashr diawali dengan manafsirkan kata-kata:

Al-Ashr: Masa, Al-Insan adalah satu jenis makhluk ciptan Allah SWT yang dikenal dengan nama manusia. Al-Khusr atau Al-Khusran; berkurangnya atau lenyapnya modal (rugi). Maksudnya ialah tenggelamnya manusia ke dalam hal-hal yang merusak dirinya. Al-Haqq; adalah hakikat yang mantap dan kokoh, yang ditunjang oleh dalil yang konkrit, atau bukti nyata peraturan yang dibawa oleh Nabi

SAW. Al-Shabr; kekuatan jiwa yang membuat manusia mampu menahan kesengsaraan dalam melakukan amal kebajikan. Sehingga dengan kekuatan jiwa ini seseorang akan dengan mudah melewati berbagai rintangan dalam rangka menuju yang mulia.

Semua itu menunjukkan kepada orang-orang berakal waras bahwa semesta ini ada yang menciptakan dan mengaturnya. Seharusnya Allah SWT lah yang disembah dan diminta, sehingga dapat menghilangkan segala bentuk kesusahan dan menarik kebaikan. Tetapi kaum kafir mengaitkan bencana dan berbagai peristiwa kepada masa. Mereka mengatakan; bencana ini bersumber dari masa, atau masa itu adalah masa paceklik.

Kemudian Allah SWT mengajarkan kepada mereka bahwa masa itu adalah salah satu diantara makhluk ciptaan Allah SWT. Masa itu merupakan wadah yang didalamnya terjadi berbagai peristiwa baik karena perbuatannya sendiri, dan masa (zaman) tidak ikut bertanggung jawab. Sesungguhnya manusia itu rugi dalam amal perbuatannya, kecuali orang-orang yang telah Allah SWT kecualikan. Perbuatan dari setiap manusia merupakan sumber kesengsaraannya sendiri. Jadi, yang menjadi sumber kesengsaraannya bukanlah masa atau tempat. Manusia itu sendirilah yang menjerumuskan dirinya kedalam kehancuran. Dosa seseorang terhadap yang menciptakan dan Maha menganugerahi kenikmatan dan dapat dirasakan olehnya adalah perbuatan yang paling berdosa. Hal inilah yang menyebabkan hancurnya diri sendiri.

Kata Ashr ini ditemukan dalam surah al-Ashr kaitan ayat tersebut dalam Tafsir Al Maraghi adalah Allah SWT bersumpah atas segala apa yang diciptakan-Nya, yakni sangat erat kaitanya dengan gerakan perubahan (kerja keras/*hard work*) justru sangat jelas. Apalagi ia digunakan dalam konteks pembicaraan menyangkut kehidupan dunia. Waktu adalah modal utama manusia dituntut pula untuk saling menjaga dan menghargai kemudian berjuang bersama untuk mengisi waktu-waktu yang telah dianugerahi oleh Allah SWT guna menikmati setiap anugerahnya.

Ringkasnya, pada dasarnya manusia itu dalam keadaan merugi, kecuali orang yang memiliki empat sifat yang telah Allah SWT sebutkan pula dalam surat Al-Ashr, yaitu: beriman, beramal shaleh, saling menasehati kepada kebenaran, dan saling menasehati kepada kesabaran. Mereka melakukan dan mengajak kebaikan kepada orang lain, tak akan mundur sekalipun berhadapan dengan masalah dan musibah didalam melaksanakan dakwah kebaikan tersebut.

Secara keseluruhan, manusia itu dalam keadaan rugi dan salah satu jalan di dalam berupaya menghabiskan umurnya untuk mencari hal-hal yang diinginkan. Di muka bumi ini, manusia berusaha mencuci dirinya dari berbagai kotoran dan menghiasi diri dengan berbagai keutamaan. Sehingga ketika ia kembali ke alam ruh, tampak jiwanya kuat dan seperti membawa bekal, tetapi pada kenyataannya ketika manusia itu kembali ke tempat asalnya ternyata ia mati, yang dijumpai

ternyata berbagai kekurangan dirinya dan kebodohan. Ketika itu ia akan tampak sangat menyesal, Kecuali segolongan kecil umat manusia yang ketika hidup di dunia menggunakan akal sehatnya. Sehingga mereka beriman kepada Nabi dan membenarkan Risalahnya, mencintai sesama manusia, membantu saudara-saudaranya, membantu moral dan material. Ia hidup bersama-sama dengan saling tolong-menolong dan bersabar di dalam menghadapi berbagai musibah yang menimpa, dan berupaya menanggulangi rintangan yang dihadapi. Mereka hidup di dunia dengan perasaan bahagia, memperoleh semua yang menjadi cita-citanya dan kelak di akhirat akan mendapatkan kenikmatan yang menggembirakan untuk selamanya

b. Ibnu Katsir

Pandangan beliau tentang tafsir surat Al-Ashr menyatakan bahwa surat Al-Ashr merupakan surat yang sangat populer di kalangan parasahabat. Setiap kali parasahabat mengakhiri suatu pertemuan, mereka menutupnya dengan surat Al-Ashr. Walaupun surat Al-Ashr pendek, tapi ia menghimpun hampir seluruh isi Al-Qur'an. Kalau Al-Qur'an tidak diturunkan seluruhnya dan yang turun itu hanya surat Al-Ashr saja, maka itu sudah cukup untuk menjadi pedoman umat manusia. Imam Syafi'I rahimahumullah mengatakan "kalau umat manusia merenungkan surah ini, pastilah dia meliputi mereka".

Menurut keterangan Ibnu Katsir pula di dalam tafsirnya: "Suatu

keterangan dari pada ath-Tabrani yang ia terima dari jalan Hamaad bin Salmah, dari Tsabit bin `Ubaidillah bin Hashn: Kalau dua orang sahabat Rasulullah s.a.w. bertemu, belumlah mereka berpisah melainkan salah seorang di antara mereka membaca Surat al-Ashr ini terlebih dahulu, barulah mereka mengucapkan salam tanda berpisah.”

Dalam tafsirnya beliau mengungkapkan:

1) Ayat pertama

Dalam ayat ini Allah SWT bersumpah dengan masa yang terjadi di dalamnya bermacam-macam kejadian dan pengalaman yang menjadi bukti atas kekuasaan Allah yang mutlak, hikmah-Nya yang tinggi dan Ilmu-Nya yang sangat luas. Perubahan-perubahan besar yang terjadi pada masa itu sendiri, seperti pergantian siang dengan malam yang terus-menerus, habisnya umur manusia dan sebagainya merupakan tanda ke-Agungan

Apa yang dialami manusia dalam masa itu dari senang dan susah, miskin dan kaya, senggang dan sibuk, suka dan duka dan lain-lain yang menunjukkan secara gamblang bahwa bagi alam semesta ini ada pencipta dan pengaturnya. Dialah Tuhan yang harus disembah dan hanya kepada-Nya kita memohon untuk menolak bahaya dan menarik manfaat, sedangkan orang-orang kafir menghubungkan peristiwa-peristiwa tersebut hanya kepada suatu masa saja, sehingga mereka berkata, bila ditimpa oleh sesuatu bencana bahwa ini hanya kemauan alam saja.

Tetapi Allah menjelaskan bahwa masa itu adalah salah satu makhluk-Nya dan di dalamnya terjadi bermacam-macam kejadian, kejahatan dan kebaikan. Bila seseorang ditimpa musibah adalah karena akibat tindakannya, masa tidak campur tangan dengan terjadinya musibah itu.

2) Ayat kedua

Dalam ayat ini yaitu potongan pada ayat kedua Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah, sungguh telah ditegaskan bahwa secara keseluruhan berada dalam kerugian. Perbuatan buruk manusia adalah merupakan sumber kecelakaannya yang menjerumuskannya ke dalam kebinasaan, bukan karena kesalahan masa, waktu ataupun tempat. Dosa seorang hamba terhadap Tuhannya yang memberi nikmat tak terkira kepadanya adalah suatu pelanggaran yang tak ada bandingannya sehingga merugikan dirinya.

3) Ayat ketiga

Dalam ayat ini Allah menjelaskan agar manusia tidak merugi hidupnya ia harus beriman kepada Allah, melaksanakan ibadah sebagaimana yang diperintahkan, berbuat baik untuk dirinya sendiri dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain. Di samping beriman dan beramal saleh, mereka juga saling nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan saling nasihat-menasihati pula supaya tetap berlaku sabar, menjauhi perbuatan maksiat yang Setiap orang cenderung kepadanya, karena dorongan hawa nafsunya.

Maka dari uraian Ibnu Katsir dapat diambil kesimpulan bahwa Iman, amal sholeh, sabar, saling menasehati bisa dijadikan rambu-rambu dalam sebuah manajemen pendidikan Islam.

c. M.Quraish Shihab

Quraish Shihab dalam tulisannya yaitu “Tafsir Al-Misbah” menjelaskan bahwa dalam surat Al-Ashr ini Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya diisi. Karena dalam surat ini Allah menyatakan dengan tegas bahwa sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam.

Menurutnya para Ulama sepakat mengartikan kata Ashr pada ayat pertama surat ini dengan waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa dimana langkah dan gerak tertampung di dalamnya. Ada juga yang menentukan waktu tertentu, yakni waktu dimana shalat ashar dilaksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad saw dalam pentas kehidupan ini.

Pendapat yang paling tepat menurutnya adalah waktu secara umum. Allah bersumpah dengan waktu menurut Syekh Muhammad Abduh karena telah menjadi kebiasaan orang-orang Arab pada masa turunnya Al-Qur'an untuk berkumpul dan berbincang-bincang menyangkut berbagai hal dan tidak jarang dalam perbincangan mereka

itu terlontar kata-kata yang mempersalahkan waktu atau masa, waktu sial demikian sering kali ucapan yang terdengar bila mereka gagal, atau waktu baik jika mereka berhasil. Allah swt melalui surat ini bersumpah demi waktu untuk membantah anggapan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamai waktu sial atau waktu mujur, semua waktu sama. Yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang dan inilah yang berperan dalam baik atau buruknya kesudahan satu pekerjaan, waktu selalu bersifat netral. Waktu adalah milik Allah SWT, di dalamnya Allah SWT melaksanakan segala perbuatan-Nya, seperti mencipta, memberi rizqi, memuliakan dan menghinakan. Dengan demikian waktu tidak dikutuk, tidak boleh juga dinamai sial atau mujur. Janganlah mencerca waktu, karena Allah SWT adalah Pemilik waktu.

Dapat pula dikatakan bahwa pada surat ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata Ashr, bukan selainnya untuk menyatakan bahwa Demi waktu (masa) dimana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi apapun yang dicapainya itu, kecuali ia beriman dan beramal shaleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi akan disadarinya pada waktu ashar kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam. Itulah agaknya rahasia mengapa Allah memilih kata Ashr untuk menunjuk kepada waktu secara umum.

Nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang bisa disimpulkan

dalam tafsir Al-Misbah adalah agar menggunakan waktu dengan baik, beriman, selalu beramal soleh, dan kesabaran dalam segala kondisi dan situasi. Konsep tersebut apabila diterapkan dalam lembaga pendidikan niscaya akan mendapatkan hasil yang baik.

2. Implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2bKota Bengkulu tentang manajemen waktu dengan bentuk POAC (*Planning, Organizazing, Actuating, dan Controlling*)

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan staff TU di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Iqra' 2 kota Bengkulu, mengenai implementasi dari manajemen waktu yang diterapkan oleh sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Iqra' 2 kota Bengkulu beserta hasil yang telah diperoleh sekolah baik itu prestasi dari guru maupun siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ini membuktikan bahwa waktu itu merupakan hal yang sangat penting dan haruslah dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Terutama bagi anak-anak yang masih dalam masa tumbuh kembang, mereka haruslah dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin sehingga waktu mereka tidak terbuang sia-sia. Banyak dari kita yang belum bisa memanfaatkan

waktu dengan sebaik mungkin, dan berakhir dengan penyesalan karena telah menyalahgunakan waktu yang terbuang secara percuma. Maka dari itu, haruslah ada manajemen waktu yang baik agar waktu yang ada tidak sampai terbuang dengan sia-sia.

Terkait dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti tentang menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Sejauh ini penerapan manajemen waktu yang di jalankan kepala sekolah yang berkoordinasi langsung bersama para waka dan juga orang tua murid menghasilkan cukup banyak prestasi di berbagai ajang perlombaan. Waktu yang dimanfaatkan dengan baik, meski pun susah dalam mengaturnya namun itulah salah satu strategi yang harus digunakan agar dapat mengejar target yang telah di buat dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai harapan yang ingin di capai.¹

Dari keterangan di atas, diperlukannya sebuah proses yang khas dari manajemen yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Berdasarkan hasil wawancara mengenai manajemen waktu, dengan demikian ada beberapa cara sekolah dalam memanfaatkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bngkulu, antara lain:

a. *Planning* (Perencanaan)

¹ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Menurut Sukarna, Perencanaan merupakan kegiatan pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta yang ada, kemudian di perkira-perkirakan dengan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²

Dengan demikian perencanaan menjadi hal pertama yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya kepala sekolah beserta para waka SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu memang sudah menyiapkan suatu perencanaan agar sekolah yang ia pimpin berjalan dengan baik, khususnya dalam hal pemanfaatan manajemen waktu meskipun dalam penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para waka sudah dilaksanakan namun masih ada yang tidak sesuai rencana, hal ini seperti diungkapkan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah memiliki perencanaan yang detail, agar para waka, guru dan peserta didik yang saya pimpin dapat memanfaatkan waktu mereka dengan sebaik mungkin sehingga tidak ada waktu mereka yang terbuang sia-sia. Dan mereka dapat mencapai target yang dibuat sesuai dengan harapan dari tujuan yang ingin di capai.³

Dari hasil wawancara diatas, kepala sekolah juga menegaskan bahwasanya:

² Sukarna. 2011. Dasar-dasar manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju. h. 10.

³ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Dalam perencanaan terdapat perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pihak Sekolah SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu melakukan perencanaan jangka pendek yaitu menciptakan ruang belajar yang mampu menciptakan minat belajar anak dan terwujudnya generasi islami, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan. Untuk perencanaan jangka menengah diantaranya yaitu melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang belum ada, menjalin kerjasama dengan instansi lain serta masyarakat sekitar dalam pengembangan sekolah, melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS), melaksanakan evaluasi pelaksanaan program tahunan untuk jangka menengah. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang diantaranya yaitu menciptakan peserta didik yang berprestasi, mandiri, beraqidah yang lurus, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan sesuai dengan visi misi sekolah, meningkatkan kualitas guru dan kreatifitas peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, dan indah. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dijalankan oleh sekolah agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.⁴

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Untuk memanfaatkan manajemen waktu yang baik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bnegkulu memang sudah dibuat perencanaan agar para peserta didik mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Sepengetahuan saya sampai saat ini perencanaan tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang.⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai waka kesiswaan mengenai bagaimana perencanaan yang dibuat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Sebuah perencanaan sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan apalagi dalam memanfaatkan manajemen waktu yang baik. Dengan demikian kepala sekolah harus membuat perencanaan agar waktu yang dimiliki oleh peserta didik serta seluruh

⁴ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁵ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka Kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

masyarakat sekolah bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia dengan cara membuat perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.⁶

Dalam memanfaatkan manajemen waktu, maka sebagai kepala sekolah harus memiliki perencanaan yang tersusun dengan baik dan bisa diterapkan di sekolah yang ia pimpin, hal ini diungkapkan oleh bapak Muhyidin, M.Pd selaku kepala Sekolah SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu:

Saya sebagai kepala sekolah sudah memiliki perencanaan dalam hal memanfaatkan manajemen waktu yang ada, dalam menyusun perencanaan tersebut tidaklah cukup jika dengan diri saya sendiri. Saya juga membutuhkan bantuan dari para waka, orang tua murid serta masyarakat yang lain seperti mengadakan rapat, sosialisasi kepada peserta didik dan lain sebagainya. Dan dalam menyusun sebuah perencanaan tentunya ada beberapa persiapan yang diperlukan seperti menentukan tujuan dan kebijakan dari kegiatan yang akan di buat nantinya.⁷

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Kepala sekolah selalu mengadakan rapat internal dengan para waka dalam membicarakan rencana serta penyusunan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.⁸

Dan dipertegas lagi oleh waka kesiswaan:

Kepala sekolah memang selalu mengadakan rapat untuk membahas rencana dan menyusun setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.⁹

⁶ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁷ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁸ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁹ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Dengan telah tersusunnya suatu perencanaan yang digagas oleh kepala sekolah, maka perlunya kerjasama antara pimpinan dan bawahan khususnya dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

Dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah memang perlunya melibatkan para Waka, orang tua murid dan juga masyarakat, misalkan kepala sekolah ketika berencana membuat kegiatan camp Qur'an dan materi-materi yang akan disampaikan nantinya.¹⁰

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Kami sebagai waka memang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam menyusun rencana untuk menerapkan manajemen waktu karena para waka juga merupakan ujung tombak dalam sebuah pendidikan. Maka dari itu dalam sebuah perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dilakukan secara musyawarah dan rapat-rapat internal antara kepala sekolah dengan para waka yang lain.¹¹

Dalam hal menerapkan manajemen waktu tersebut di sekolah, maka sekolah memegang peran yang sangat penting dan semua para waka serta guru yang ada di sekolah juga ikut berperan, karena sekolah merupakan tempat mencari ilmu para peserta didik yang masih dalam masa tumbuh kembang. Dengan demikian, perencanaan seperti apa yang di buat dalam menerapkan manajemen waktu, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

¹⁰ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

¹¹ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Mengenai perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu sudah dibuat dan dalam pelaksanaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, salah satu perencanaan yang kami buat yaitu membiasakan peserta didik untuk sholat lima waktu, membiasakan mereka menghafal beberapa jus dalam Al-Qur'an, membiasakan mereka menghafal hadits-hadits pilihan, mempersiapkan mereka untuk mengikuti lomba-lomba dan masih banyak lainnya.¹²

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan dan diterapkan oleh kepala sekolah khususnya mengenai penerapan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.¹³

Ditambahkan pula oleh waka kesiswaan:

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah mengenai perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada ditemukan beberapa hambatan dan kendala.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya mengenai perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu yang dibuat dan diterapkan oleh kepala sekolah SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berjalan meskipun masih ada hambatan dan kendala dalam prakteknya. Dengan adanya perencanaan penerapan manajemen waktu yang diterapkan oleh kepala sekolah beserta para waka agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu mereka dengan sebaik

¹² Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

¹³ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

¹⁴ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

mungkin tanpa ada waktu yang terbuang sia-sia dan merugikan diri mereka sendiri.

Meskipun kepala sekolah sudah membuat perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu, akan tetapi tidak akan sukses jika para waka dan orang tua murid tidak ikut andil dalam setiap proses kegiatannya. Ada pun beberapa perencanaan yang dibuat tersebut antara lain:

- 1) Mengadakan kegiatan bermanfaat, contohnya seperti *camp* Qur'an, dan *study club*.
- 2) Mendidik dan membiasakan peserta didik belajar menghafal Al-Qur'an dan Hadits-hadits pilihan.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.
- 4) Memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa mengatur waktu dengan baik akan sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang.
- 5) Memberikan nasehat kepada peserta didik yang masih belum bisa mengatur waktunya dengan baik.
- 6) Memberikan teguran dan arahan bagi peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan.
- 7) Membuat rapat dengan para Waka dan orang tua dalam merencanakan kegiatan dan menyelesaikan setiap masalah yang ditemukan.¹⁵

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada dasarnya sebuah pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, para waka, serta orang tua peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya mengenai pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa dikatakan sudah berjalan dengan maksimal sesuai

¹⁵ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

dengan yang diharapkan.. Berikut hasil wawancara peneliti dengan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan mengenai pengorganisasian dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Dalam menerapkan manajemen waktu, pihak sekolah membuat sebuah pengorganisasian agar tidak ada peserta didik yang tidak ikut andil dalam memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin dengan cara membuat struktur pengorganisasian untuk mengatur setiap jadwal kegiatan yang dibuat.¹⁶

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Untuk menerapkan manajemen waktu yang baik khususnya bagi peserta didik, pihak sekolah selalu membuat pengorganisasian untuk mengantisipasi hal itu dengan cara membuat struktur keorganisasian setiap kegiatan. Selain itu juga kepala sekolah membagi tugas kepada setiap waka untuk memantau dan mengawasi kegiatan dari para peserta didik.¹⁷

Dipertegas lagi oleh waka kesiswaan:

Memang betul pihak sekolah telah membuat pengorganisasian untuk menerapkan manajemen waktu yang baik. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai ujung tombak sangat berperan aktif dalam menerapkan manajemen waktu. Sebagai contohnya, kepala sekolah mengarahkan kepada para waka untuk membuat program kerja dalam memantau dan mengawasi kegiatan dari para peserta didik.¹⁸

Untuk menerapkan manajemen waktu yang baik sangat dibutuhkan sistem pengorganisasian yang bagus dan baik pula agar peserta didik memanfaatkan waktunya sesuai dengan rencana kegiatan tersebut. Hal ini

¹⁶ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

¹⁷ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

¹⁸ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

diungkapkan oleh kepala sekolah SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Sistem pengorganisasian yang saya gunakan dalam menerapkan manajemen waktu haruslah adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait, selain itu perlunya bantuan dari para waka dan juga peran dari orang tua peserta didik.¹⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Adapun sistem pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu dengan melibatkan peran para waka serta orang tua peserta didik yang kemudian dibuatlah sebuah struktur pengorganisasian pada setiap kegiatan yang dibuat.²⁰

Kemudian mengenai upaya kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan meskipun masih ada kendala dan hambatan di lapangan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

Dengan adanya wabah covid saat ini, maka sebagai pimpinan harus mengatur strategi agar peserta didik dapat memanfaatkan waktunya dengan baik sehingga tidak habis dengan hal yang sia-sia. Kemudian pihak sekolah selalu mengadakan pengawasan dan pengevaluasian terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan.²¹

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Dalam upaya menerapkan manajemen waktu sebagai waka kami dilibatkan karena pentingnya kerjasama antara pimpinan dan

¹⁹ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

²⁰ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

²¹ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

bahwahan apalagi dalam hal menerapkan manajemen waktu. Adapun cara yang kami lakukan dengan memberi arahan kepada peserta didik tentang peningnya mengatur waktu selain itu juga kami memberi pembiasaan kepada peserta didik agar membuat penjadwalan waktu rutinitas kegiatan sehari-hari.²²

Ditambahkan lagi oleh waka kesiswaan:

Sekolah kami berupaya penuh supaya peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tidak sampai menyia-nyia waktu berharganya. Beberapa upaya yang kami lakukan dengan bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengawasi peserta didik supaya tidak terlalu lama bermain (terkhususnya Handphone), menanamkan moral dan akidah (iman) dalam diri peserta didik, memberikan fasilitas berupa kegiatan tambahan yang bermanfaat yang bisa mengasah minat bakatnya peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. Memberikan arahan kepada peserta didik agar lebih menghargai waktu yang mereka miliki.²³

Dengan beberapa upaya yang telah dilakukan dalam menerapkan manajemen waktu diatas, peneliti juga mewawancarai tentang keterlibatan waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam pengorganisasian untuk menerapkan manajemen waktu.

Berbicara tentang penerapan manajemen waktu, tentunya saya pun harus berperan aktif untuk melancarkan setiap kegiatan tersebut. Kepala sekolah tentunya juga melibatkan saya dalam keorganisasian khususnya untuk menerapkan manajemen waktu di lingkup sekolah. Dan rata-rata seluruh waka, guru dan orang tua peserta didik pun ikut andil dalam berlangsungnya setiap kegiatan yang dibuat.²⁴

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

²² Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

²³ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

²⁴ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Dalam menerapkan manajemen waktu di sekolah, memang rata-rata seluruh waka, guru, bahkan orang tua peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu ini dilibatkan pada semua sektor kegiatan oleh kepala sekolah. Bahkan untuk beberapa kegiatan juga melibatkan dinas pendidikan dalam memberikan izin terlaksananya kegiatan tersebut. Contohnya seperti kegiatan yang melibatkan orang banyak (*study club* atau *camp Qur'an*).²⁵

Dengan dilibatkannya para waka, guru bahkan orang tua di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu mengenai penerapan manajemen waktu, sudahkah berjalan. Berikut ungkapan dari beberapa informan.

Dalam penerapan pengorganisasian yang saya buat di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu mengenai penerapan manajemen waktu untuk saat ini masih belum berjalan dengan sebaik mungkin, dikarenakan masih kurangnya kerja sama antara beberapa pihak. Selain itu masih ada dari sebagian peserta didik yang tidak mengikuti beberapa kegiatan tambahan. Akan tetapi sebagai pemimpin, kami tetap berupaya untuk bekerja keras agar peserta didik bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin sehingga tidak ada waktu mereka yang terbuang sia-sia.²⁶

Sejalan pula dengan yang di ungkapkan oleh waka kurikulum:

Menurut saya untuk saat ini sistem pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah memang belum berjalan dengan begitu baik. Namun kepala sekolah tetap melakukan perbaikan dan bekerja keras agar setiap kegiatan yang di buat terlaksana dengan maksimal.²⁷

Dan ditambah juga oleh waka kesiswaan:

²⁵ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

²⁶ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

²⁷ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Sistem pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah ini saat ini memang terlihat belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tambahan yang telah di buat oleh kepala sekolah.²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pengorganisasian karena kepala sekolah ujung tombak dalam memajukan sekolah tersebut apalagi dalam menerapkan manajemen waktu di sekolah, maka sekolah memegang peran yang sangat penting dan semua waka dan guru yang ada di sekolah juga ikut berperan, karena sekolah merupakan tempat mencari ilmu-ilmu yang di dalamnya berkumpul peserta didik yang masih dalam masa tumbuh kembang.

Kebanyakan dari peserta didik sekarang yang menghabiskan waktu dengan dengan bermain (terkhusus handphome), karena sudah menjadi kebiasaan mereka saat berada dirumah. Untuk mengantisipasi supaya siswa-siswa tersebut tidak sampai berlarut-larut dengan kebiasaan mereka yang menyia-nyiakan waktu maka sekolah-sekolah haruslah melakukan sosialisasi tentang berharganya waktu.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada *output*

²⁸ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas tersebut.

Dalam pelaksanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu perlulah mempersiapkan beberapa langkah diantaranya:

Langkah awal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan seperti pelaksanaan dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan dalam sistem pengajaran, pelaksanaan dalam manajemen hubungan masyarakat.²⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Dalam langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai pelaksanaan penerapan manajemen waktu, tentunya dapat dilihat dari pelaksanaan dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan dalam sistem pengajaran, serta pelaksanaan dalam manajemen hubungan masyarakatnya.³⁰

Ditambahkan pula oleh waka kesiswaan:

Mengenai pelaksanaan, langkah pertama bisa dilihat dari pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, yaitu kepala sekolah menggunakan kurikulum yang telah disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah, tim penembangan kurikulum dan komite sekolah yang tetap berada dibawah koordinasi serta supervisi dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu. kemudian dari pelaksanaan sistem pengajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran hafalan dan muroja'ah pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Serta dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat kepala sekolah tentunya menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.³¹

²⁹ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu

³⁰ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

³¹ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu antara lain³²:

- 1) Menyusun tujuan
Manajemen waktu dengan tujuan dalam kegiatan sekolah agar seimbang antara ilmu umum yang terdapat pada mata pelajaran formal dan juga ilmu agama dengan tujuan yang telah tertuang dalam jadwal belajar serta visi misi dari SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu itu sendiri.
- 2) Menyusun prioritas dengan tepat
Prioritas sekolah yaitu membentuk generasi Islami, berprestasi, mandiri dan juga berwawasan lingkungan. Dengan membimbing peserta didik dalam pembentukan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia. Serta menjadikan mereka peserta didik yang berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.
- 3) Membuat jadwal
Jadwal yang dibuat tentunya terlebih dahulu telah disepakati oleh pihak yayasan dan juga pihak sekolah, sehingga tidak akan ada gangguan dan semua akan berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut pun dapat membuat peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran di jam belajar sekolah maupun pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Dengan adanya pemerolehan ilmu pengetahuan yang seimbang antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama akan menyeimbangkan bekal antara dunia dan akhirat peserta didik itu sendiri.
- 4) Dan meminimalisasi gangguan
Untuk menjauhkan diri peserta didik dari hal-hal yang tidak bermanfaat, maka kepala sekolah, para waka dan juga guru mengontrol setiap apa yang dikerjakan oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak menyalahgunakan waktu yang mereka miliki. Untuk siswa yang kurang aktif, para waka dan guru telah mempersiapkan berbagai macam metode untuk membuat siswa tetap aktif dalam proses belajar mengajar, dan para waka, guru serta orang tua peserta didik tetap melakukan pengontrolan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik disekolah maupun di rumah.

Dari pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan

³² Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

manajemen waktu, seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Untuk menerapkan manajemen waktu khususnya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu pihak sekolah membuat kegiatan-kegiatan seperti melakukan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, seperti contohnya *camp Qur'an* dan *Study Club*. Kemudian pihak sekolah juga menjadwalkan waktu kegiatan itu akan dilaksanakan berdasarkan hasil rapat antara kepala sekolah dan para waka serta orang tua peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.³³

Sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Adapun kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah seperti memulai pelajaran para peserta didik diperiksa satu persatu apakah mereka sudah melakukan sholat dhuha dari rumah sebelum berangkat ke sekolah. Jika belum, maka peserta didik akan di arahkan untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha. Lalu akan dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-qur'an maupun hadits pilihan.³⁴

Dipertegaskan lagi oleh waka Kesiswaan:

Kegiatan dalam menerapkan manajemen waktu yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya ketika pihak sekolah membuat kegiatan di luar sekolah, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menghadirinya.³⁵

Dari setiap rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah bersama para waka dalam menerapkan manajemen waktu pada peserta didik di D Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, apabila ada salah satu dari peserta didik yang tidak hadir mengikuti kegiatan

³³ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

³⁴ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

³⁵ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

maka kami melakukan bimbingan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

Apabila ada dari peserta didik yang tidak dapat hadir mengikuti kegiatan, pihak sekolah akan melakukan bimbingan dan arahan. Dalam melakukan bimbingan ini saya sebagai kepala sekolah bekerjasama dengan para waka agar dapat menyelesaikan masalah tersebut seperti melakukan pendekatan, memberi arahan dan mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada.³⁶

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

Bimbingan selalu kami berikan kepada peserta didik mengenai pentingnya mengatur waktu, apalagi jikalau ada peserta didik yang sering datang terlambat, dan tidak mengikuti kegiatan.³⁷

Ditambahkan juga oleh waka kesiswaan:

Apabila terdapat peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu yang tidak mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Maka pihak sekolah pastinya akan melakukan tindakan, salah satunya dengan melakukan bimbingan secara personal atau face to face antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.³⁸

Dalam menerapkan manajemen waktu seorang kepala sekolah tidak bekerja sendiri, akan tetapi ada peran dari para waka dan yang lain.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum.

Dalam pelaksanaan penerapan manajemen waktu bagi kalangan peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, kepala sekolah tidak bekerja sendiri akan tetapi para waka yang lain juga sangat berperan. Bagi saya sebagai waka kurikulum saya

³⁶ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

³⁷ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

³⁸ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

selalu menyampaikan pentingnya manajemen waktu ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.³⁹

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Dalam pelaksanaan penerapan manajemen waktu sampai saat ini, kepala sekolah masih mengikut sertakan kami para waka. Peran kami sangatlah penting, sebagai bala bantuan dan dorongan untuk kepala sekolah agar setiap program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.⁴⁰

Dalam pelaksanaan untuk menerapkan manajemen waktu, kepala sekolah sudah melaksanakan motivasi, bimbingan, apabila masih ada pesera didik yang tidak mengikuti kegiatan maka pihak sekolah akan melakukan tindakan. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah⁴¹:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan apabila ada peserta didik yang terdapat tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam sekolah atau ketika proses belajar mengajar berlangsung maka kami sudah ada beberapa tindakan antara lain: pertama, *mediasi* dengan siswa yang bersangkutan, kedua memanggil kedua orang tua dan yang ketiga melakukan rapat untuk mencari solusi jalan keluar dari permasalahan yang ada.

Dalam pelaksanaan untuk menerapkan manajemen waktu terdapat tiga item penting yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Motivasi

Dalam kenyataan di lapangan, peneliti melihat bahwasanya kepala sekolah dan para waka yang ada di Sd Islam Terpadu (SDIT)

³⁹ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁴⁰ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁴¹ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Iqra' 2 Kota Bengkulu mengenai pelaksanaan atau pergerakan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak menyia-nyiakan waktu mereka dengan sesuatu yang tidak bermanfaat. Seperti diungkapkan oleh Waka Kesiswaan SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Penggerakan yang dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya adalah dengan pemberian motivasi kepada peserta didik agar tidak terlalu banyak menggunakan waktu mereka untuk sesuatu yang tidak bermanfaat karena ini merupakan perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan diri mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada peserta didik agar tidak menyia-nyiakan waktu yang mereka miliki.⁴²

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum yang lain:

Dalam memberikan motivasi kepada para peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, kepala sekolah, waka, guru serta staf sekolah lainnya selalu mengingatkan dan meyakinkan anak-anak bahwa jika kita menyia-nyiakan waktu yang kita miliki saat ini, kelak kita akan merugi karena waktu yang telah hilang tidak akan bisa kembali.⁴³

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan atau pergerakan dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan agar peserta didik dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

2) Bimbingan

⁴² Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁴³ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, peneliti mengamati dan melihat bahwa upaya kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu sudah dilaksanakan, meskipun belum terlaksana dengan baik. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran keagamaan dan bermanfaat. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah:

Dengan banyak peserta didik yang paham akan pentingnya waktu, maka kami selalu memberikan bimbingan, sosialisasi kepada peserta didik agar tidak menyia-nyiakannya waktu mereka dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengadakan *study club*, memberi tausiyah keislaman dan sebagainya.⁴⁴

Dari wawancara di atas, sangatlah jelas bahwasanya kepala sekolah sudah melaksanakan bimbingan kepada peserta didik tentang pentingnya waktu dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan mereka.

3) Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya antara guru dan peserta didik dalam komunikasi sudah terbilang cukup baik, akan tetapi kepala sekolah tetap selalu menekankan agar dapat berkomunikasi dengan baik apalagi mengenai penerapan manajemen waktu mereka, karena itu komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara kepala sekolah, guru serta peserta didik.

⁴⁴ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Proses komunikasi yang terjalin oleh kepala sekolah meliputi komunikasi dengan para waka, guru serta peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.⁴⁵

Sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Komunikasi dilakukan oleh kepala Sekolah terbukti dengan adanya rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan. Guru melakukan komunikasi terbukti adanya tanya jawab kepada peserta didik. Poses komunikasi ini dilakukan oleh kepala sekolah, para waka dan guru tidak lain agar para peserta didik tidak menggunakan waktu mereka untuk hal yang sia-sia. Dengan komunikasi ini, kepala sekolah, para waka dan guru sangat terbantu karena adanya arahan-arahan yang akan di dapat oleh peserta didik.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya upaya kepala sekolah perlahan-lahan sudah terbukti agar peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tidak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, salah satunya kepala sekolah menekankan kepada para waka dan guru agar selalu berkomunikasi seperti dengan Tanya jawab mengenai mata pelajaran dan hal-hal yang perlu di bahas.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pada saat dilakukannya pengawasan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu mengenai cara kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di kalangan peserta didik dalam hal ini tentang pengawasan, pihak sekolah selalu melakukan pengawasan baik itu dalam

⁴⁵ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁴⁶ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri khususnya dalam menerapkan manajemen waktu bagi peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pihak sekolah telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam menerapkan manajemen waktu bagi peserta didik yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.⁴⁷

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini dalam menerapkan manajemen waktu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu semua waka dan guru selalu mengawasi para peserta didik baik itu ketika proses belajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Salah satunya dengan pengawasan yang dilakukan ketika akan dilakukannya kegiatan tambahan di sekolah.⁴⁸

Dipertegas lagi oleh waka kurikulum:

Kami sebagai waka kurikulum selalu melakukan pengawasan apa saja yang dilakukan para peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu baik itu dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran, apalagi ketika sekolah akan mengadakan kegiatan pembelajaran tambahan untuk para peserta didik. Tentunya kami sangat berperan aktif untuk mengawasi setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh para peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu ini.⁴⁹

⁴⁷ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁴⁸ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁴⁹ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah selalu melakukan pengawasan meskipun dalam pengawasan tersebut masih terdapat kendala yang mana masih adanya peserta didik yang datang terlambat atau bahkan tidak mengikuti kegiatan yang di adakan oleh sekolah.

Terdapat beberapa pendapat mengenai tindakan yang dilakukan kepala sekolah mengenai pengawasan dalam menerapkan manajemen waktu.

Dalam pelaksanaan pengawasan, kepala sekolah tentunya haruslah adil dan bijaksana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu juga melakukan pengawasan terhadap para waka, guru dan peserta didik dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lainnya.⁵⁰

Dalam pelaksanaan pengawasan, kepala sekolah harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu melakukan pengawasan terhadap para waka, guru dan peserta didik dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.

Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala Sekolah yaitu bahwa dalam pelaksanaan agar peserta didik tidak menggunakan waktunya dengan percuma melalui pengadaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan peserta didik.⁵¹

⁵⁰ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁵¹ Guniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Ditambahkan pula oleh waka kesiswaan:

Dalam pengawasan haruslah berjalan secara efektif dan efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaannya dengan memberikan arahan dan bimbingan serta adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait untuk menjadikan setiap kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁵²

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tentunya diperlukan pula andil dari para waka dan guru dalam melaksanakannya. Seperti wawancara dengan kepala sekolah.

Saya selaku kepala sekolah memang memiliki peran aktif dalam menerapkan manajemen waktu salah satunya mengenai pengawasan, namun saya juga tetap meminta andil dari para waka dan guru untuk ikut membantu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga setiap kegiatan yang ada dapat berjalan sesuai rencana dan terlaksana secara efektif dan efisien.⁵³

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Memang dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah meminta andil kami para waka dan guru untuk ikut membantu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Tentunya agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.⁵⁴

Ditambahkan juga oleh waka kurikulum:

Memang kami ada peran andil dalam pelaksanaan pengawasan dengan cara selalu mengawasi setiap kegiatan peserta didik dalam

⁵²Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁵³Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁵⁴Sina Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaaa di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

lingkungan sekolah baik itu dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran.⁵⁵

Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengawasan menerapkan manajemen waktu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Setiap kegiatan tentunya memiliki kendalanya sendiri, dalam pelaksanaan pengawasan kendala yang saya temui adalah masih kurangnya disiplin waktu para peserta didik dan guru, serta kurangnya kerjasama antara para waka dan guru.⁵⁶

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan dalam menerapkan manajemen waktu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, dalam pengawasan ini kepala sekolah bekerjasama sama dengan para waka dan guru-guru.

Hasil yang dicapai dari manajemen kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Mengenai hasil kepala sekolah untuk menerapkan manajemen waktu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah terlihat dari kinerja kepala sekolah beserta para waka dan juga guru-guru yang mengajar di sekolah ini. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah

⁵⁵ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁵⁶ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Dengan maraknya penyiapan waktu di Indonesia, khususnya bagi para pelajar, maka pihak sekolah mempunyai cara masing-masing dalam mengantisipasi hal tersebut. Seperti yang dilakukan oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu dengan selalu memberi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, pemberian arahan, pemberian bimbingan dan hal-hal lainnya yang mendidik agar waktu yang dimiliki oleh peserta didik dapat bermanfaat dan menjadi bekal mereka dunia akhirat.⁵⁷

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

Adapun hasil yang diterapkan oleh kepala untuk menerapkan manajemen waktu seperti mengadakan kegiatan bermanfaat untuk peserta didik, mengikutsertakan peserta didik pada lomba-lomba. Dengan mengikuti kegiatan tersebut peserta didik dapat memanfaatkan waktu mereka untuk bekal dunia akhirat.⁵⁸

Dipertegasakan lagi oleh waka kurikulum:

Cara yang digunakan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang sudah diterapkan. Salah satu contoh jadwal masuk atau dimulainya pembelajaran atau pun kegiatan yang di adakan oleh sekolah.⁵⁹

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa adanya upaya yang telah dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu untuk menerapkan manajemen waktu peserta didiknya dari tindakan penyiapan waktu.

⁵⁷ Muhyidin pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁵⁸ Sinar Nilawati pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kesiswaan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

⁵⁹ Gurniman Sutarno pada 31 Mei 2021. Wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

1. Nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr menurut para ulama.

Dari penafsiran para ulama bahwa inti dari kandungan surat Al-Ashr adalah tentang waktu yang merupakan anugerah dari Allah SWT kepada hamba-Nya sebagai sumber dan modal utama dalam kehidupan. Dengan waktu, manusia mampu untuk dapat beriman dan beramal shaleh. Dengan adanya waktu manusia mampu untuk dapat mengetahui kerugian dan keberuntungan. Sehingga waktu harus dimanajemenkan secara efisien, efektif dan produktif. Waktu juga dapat menentukan kegagalan ataupun keberhasilan setiap manusia didalam menjalani kehidupannya.

Iman dan amal shaleh tanpa ilmu belumlah cukup. Menurut As-Syanqithi iman merupakan keyakinan dengan hati, ucapan dengan lisan, dan perbuatan dengan anggita tubuh, maka amal perbuatan dapat bertambah serta berkurang. Ilmu memberikan kekuatan yang menerangi jalan kita, sedangkan iman menumbuhkan harapan dan dorongan bagi jiwa kita. Ilmu menciptakan alat-alat produksi dan akselerasi, sedangkan iman menetapkan haluan yang dituju serta memelihara kehendak yang suci. Ilmu merupakan revolusi eksternal, sedangkan iman revolusi internal.

Ilmu dan iman keduanya merupakan kekuatan, yang mana kekuatan ilmu terpisah sedangkan kekuatan iman menyatu. Keduanya adalah keindahan dan hiasan, ilmu merupakan keindahan akal, sedangkan iman keindahan jiwa. Ilmu hiasan pikiran dan iman hiasan perasaan. Keduanya

menghasilkan ketenangan, ketenangan lahir oleh ilmu dan batin oleh iman. Ilmu memelihara setiap manusia dari penyakit-penyakit jasmani dan malapetaka duniawi, sedangkan iman memelihara dari penyakit-penyakit rohani dan kompleks-kompleks kejiwaan serta malapetaka ukhrawi. Ilmu menyesuaikan setiap manusia dengan diri dan lingkungannya, sedang iman menyempurnakannya dengan jati dirinya.

Menurut surat Al-Ashr bahwa iman, amal shaleh dan ilmu pun masih belum memadai. Memang ada orang yang merasa cukup serta puas dengan ketiganya, tetapi ia tidak sadar bahwa kepuasan itu dapat menjerumuskannya, ada pula yang merasa jenuh. Oleh sebab itu perlu selalu menerima nasihat agar tabah, sabar sambil terus bertahan bahkan meningkatkan iman, amal dan pengetahuannya. Demikian surat Al-Ashr memberi petunjuk bagi manusia. Sungguh tepat pendapat imam Syafi'i bahwa kalaulah manusia memikirkan kandungan surat ini, maka sesungguhnya cukuplah ia menjadi petunjuk bagi kehidupannya.

2. Implementasi dari manajemen waktu sangatlah membutuhkan pengelolaan waktu yang baik bagi peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Waktu merupakan hal terpenting, sehingga harus di manfaatkan dengan baik. Terutama bagi peserta didik yang masih dalam masa tumbuh berkembang, mereka haruslah dapat dibantu untuk bisa memanfaatkan waktunya dengan baik, agar tak ada waktu mereka yang terbuang sia-sia,

seperti bermain game atau pun menggunakan handphone berlama-lama. Sehingga mereka tidak akan menyesal bila telah menyia-nyiakan waktu yang telah terbuang secara percuma. Maka dari itu, haruslah ada penerapan manajemen waktu yang baik untuk dapat membantu peserta didik dalam mengatur waktunya.

SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama dan merupakan sekolah swasta yang menggunakan pola pembelajaran Islami dan modern, yang mana pembelajarannya berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Dengan menerapkan konsep fullday school system dan memiliki kegiatan yang padat, sehingga menjadikan peserta didik memiliki manajemen waktu yang lebih produktif. Jika di sekolah ada para waka dan guru yang memantau setiap kegiatan siswa, maka di rumah pun di butuhkan kerjasama orang tua untuk tetap memantau jadwal kegiatan mereka. Sehingga seimbang antara waktu untuk belajar, istirahat dan bermain mereka.

Dari jadwal yang telah di buat oleh sekolah untuk kegiatan yang akan di laksanakan di sekolah, tentunya diharapkan setiap peserta didik mampu mengikuti setiap kegiatan yang ada. Mengatur waktu merupakan hal yang penting bagi peserta didik, waktu itu ibaratkan sebuah pedang yang mana akan melukai pemiliknya jika sang pemilik tidak mampu berhati-hati dalam menggunakannya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr telah dijelaskan pula mengenai bagaimana memanfaatkan waktu yang baik, sehingga kita tidak termasuk dalam orang-orang yang merugi.

Dalam proses penerapan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi menjadi empat bagian fungsi, sesuai dengan pandangan George R. Terry tentang fungsi-fungsi manajemen yang umumnya banyak dipakai pada kalangan masyarakat. Adapun yang peneliti temukan di lapangan mengenai penerapan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sebagai berikut:

a. Penerapan fungsi perencanaan (*planning*)

Setiap kegiatan apapun akan berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Sejalan dengan pendapat Rahmat & Candra, bahwa perencanaan itu merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁰ Begitu juga dengan usaha sekolah dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas untuk membentuk generasi islami, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan seperti yang telah dipaparkan pada visi misi sekolah.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, dalam mengimplementasikan setiap kegiatan manajemen waktu di lingkungan sekolah tentunya diawali dengan membuat perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁰ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 20.

1) Menentukan tujuan

Adanya tujuan dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dalam pelaksanaannya. Maka haruslah ada tujuan dan arah yang jelas, seperti untuk mengembangkan pendidikan islami dengan mempersiapkan peserta didik dengan seperangkat ilmu dan keterampilan untuk menyeimbangi perkembangan kehidupan modern yang kian kompleks dengan menerapkan manajemen waktu yang baik. Dengan adanya tujuan yang jelas dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maka akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut.

2) Kebijakan

Kebijakan dapat diartikan sebagai sarana pedoman yang dibuat oleh sekolah untuk melakukan kegiatan dan dalam pengambilan keputusan.

b. Penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerjasama yang baik sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu akan berjalan secara harmonis yang arahnya untuk mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat Stoner yang dikutip oleh Rahmat Dkk, mengorganisasikan merupakan sebuah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara yang terstruktur guna mencapai

sasaran yang spesifik atau beberapa sasaran.⁶¹ Pelaksanaan pengorganisasian pada SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu dalam menerapkan manajemen waktu untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dengan cara:

- 1) Memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan para waka untuk menyusun program kegiatan.
- 2) Memberikan pembinaan kepada para peserta didik yang di lakukan langsung oleh para waka.

c. Penerapan fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan aktualisasi dari sebuah perencanaan dan pengorganisasian yang secara konkrit. Sebuah perencanaan tidak akan mencapai tujuannya tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Adapun pelaksanaan yang diterapkan oleh SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu dalam menerapkan manajemen waktu untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dengan cara:

1) Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan

Kurikulum pendidikan SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu merupakan dunia dimana terdapat kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik, kedua komponen ini tidak dapat dihilangkan dalam sebuah proses pendidikan. Adapun kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum yang disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembangan kurikulum dan komite

⁶¹ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. h. 20.

sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu.

2) Pelaksanaan dalam sistem pengajaran

Metode pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman para peserta didik sehingga memudahkan guru kelas untuk mengatur dan memberikan materi. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu diantaranya:

a) Metode hafalan

Metode hafalan merupakan metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pilihan secara individual. Dan untuk memahami arti ayat atau hadits tersebut guru akan menjelaskan artinya kata demi kata yang kemudian dijelaskan maksudnya. Dan untuk hafalan, digunakan sistem setor, yaitu peserta didik menyetor hafalannya kepada guru sehabis sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai.

b) Metode *muroja'ah*

Metode *muroja'ah* merupakan metode pengajaran dengan sistem individual, yang prosesnya adalah para peserta didik membaca ayat Al-Qur'an di depan guru untuk di koreksi dan akan langsung dibetulkan oleh guru ketika ada kesalahan dalam bacaan.

3) Pelaksanaan dalam manajemen hubungan masyarakat

Dalam hubungan yayasan, sekolah dan masyarakat sedapat mungkin menjalin hubungan komunikasi yang baik. Harus adanya hubungan saling menguntungkan diantaranya, maka perlu adanya kejasama yang baik antara satu sama lain. SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat.

d. Penerapan fungsi pengawasan (*controlling*)

Dalam setiap pelaksanaan program kegiatan perlu adanya pengawasan. Pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai seperti standar, apa yang sedang dilakukan seperti pelaksanaan, menilai pelaksanaan untuk mengetahui apabila perlu adanya melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Pengawasan digunakan untuk mengetahui program-program yang dibuat telah berjalan atau sudah terlaksanakan oleh para pelaksana kegiatan, sejauh mana pelaksanaannya, berjalan dengan baik atau tidak, adakah penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Maka itulah sangat diperlukannya pengawasan pada setiap kegiatan yang akan dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dalam surat Al-Ashr menurut para ulama yang dapat peneliti simpulkan adalah 1) Disiplin dalam artian konsisten dengan waktu yang dianugerahkan Allah, ambil dari ayat pertama wal Ashr (demi masa), 2) Keimanan, diambil dari ayat 3) Beramal shalih, 4) saling menasehati dalam kebenaran, dan 5) Saling menasehati dalam kesabaran. Disamping saling menasehati kebaikan di anjurkan juga untuk saling menasehati dalam kesabaran, karena tidak menuntut kemungkinan satu sama lain saling membutuhkan nasehat. Hal ini di maksudkan bahwa dalam diri seorang manajer harus bisa disiplin waktu, berlandaskan keimanan yang kemudian direalisasikan dalam wujud amal sholeh, nasehat-menasehati dalam kebaikan dan kesabaran.
2. Implementasi dari manajemen waktu sangatlah membutuhkan pengelolaan waktu yang baik bagi peserta didik di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu ini dan kepala sekolah beserta para waka sudah membuat suatu manajemen diantaranya *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Selain itu juga dalam menerapkan manajemen waktu

telah dijalankan dan dikelola dengan sangat baik dan profesional, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang berprestasi tidak hanya di bidang mata pelajaran umum namun juga berprestasi di bidang mata pelajaran agama. Di samping itu dalam penerapan manajemen waktu tersebut juga adanya upaya pengawasan dengan melakukan kerja sama langsung antara kepala sekolah, waka beserta orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan menggunakan perantara buku penghubung aktivitas peserta didik. Sehingga waktu yang dimiliki memang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan tidak ada yang terbuang sia-sia, tanpa mengurangi waktu bermain mereka. kepala sekolah, para waka, serta orang tua siswa sekolah juga memiliki perannya masing-masing. Yang mana kepala sekolah yang membuat kebijakan dan kerjasama, para waka yang memonitoring kegiatan yang dilakukan peserta didik disekolah, orang tua yang memonitoring kegiatan peserta didik di rumah. Sehingga waktu para peserta didik terpantau secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang hasil penelitian ini, maka peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi kepala sekolah dan para waka diharapkan dapat semakin meningkatkan lagi pengawasan untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan di sekolah, sehubungan dengan masih adanya wabah covid di Bengkulu ini dengan

tetap mengikuti aturan sesuai dengan protokol kesehatan yang ada. Kedua, semakin ditingkatkan lagi kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak lainnya seperti orang tua maupun dinas pendidikan dalam menerapkan manajemen waktu, agar para peserta didik benar-benar memiliki pemanfaatan waktu yang sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mu'in. 2015. *Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat al-Ashr. Tesis Pascasarjana*. IAIN Surakarta.
- Ali, M. Natsir. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara.
- Ali, Yumasril. 2005. *Pilar-pilar tasawuf*. Jakarta: Radar Jaya.
- Arikunto, Suhasimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Atosokhi, Antonius Gea. 2014. Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *HUMANIORA*. Vol. 5. No. 2.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: J-Art).
- Effiky, Ibrahim. 2019. *Manajemen Waktu (Cara Efektif Menggunakan Waktu)*. Cicalengka: Dilariza. Terjemahan.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hestanto. *Teori Manajemen Menurut George R Terry*. Diambil dari <http://www.bestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>. Pada 11 Maret 2021. Pukul 22.45 WIB
- Hidayat, Rahmat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- J, Lexy Moleong. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Sugeng. 2015. Konsep manajemen pendidikan islam perspektif asl-Qur'an dan hadits. *Nur El-Islam*. Vol. 2. No. 2.
- M., Tatang Amirin. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubarok, Achmad. 2017. Manajemen waktu dan perencanaan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam (tinjauan Al-Qur'an surat Al-ashr: 1-3 dan Al-Hashr: 18). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 2. No. 2.

- Muhaimin. ²⁰⁰⁶. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Purwanto, Ngalm & Sutaji Djojo Pranoto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Rais, Wendi. 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vol. 10. No. 1.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sobry, M. Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian dan pengembangan: reseach and development/R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husain & Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi pendidikan islam*. Jakarta: Erlangga.
- Zazim, Nur & Galuh Nashrulloh Kartika MR. 2018. Manajemen Organisasi Tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-Ashr (103):1-3. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 1.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NILAI-NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-ASHR' DAN IMPLEMENTASINYA DI SD ISLAM TERPADU (SDIT) IQRA' 2 KOTA BENGKULU

No	Variabel Penelitian	Indikator Variabel	Pertanyaan	Item	Sumber Data
1	Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr' dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.	<i>Planning</i> (Perencanaan)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan yang dibuat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?2. Bagaimana cara kepala sekolah menyusun perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?3. Apakah ada kerjasama kepala sekolah dengan waka dan guru untuk membuat perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?4. Apakah kepala sekolah dalam	1,2,3,4,5	Kepala sekolah, Guru

			<p>perencanaannya menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>5. Apakah perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah sesuai pedoman dalam melaksanakan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p>		
		<p><i>Organizing</i> (Pengorganisasian)</p>	<p>6. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>7. Bagaimana sistem pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>8. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p>	6,7,8,9,10	Kepala sekolah, Guru

			<p>9. Apakah para waka dan guru dilibatkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>10. Apakah pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berjalan?</p>		
		<i>Actuating (Pelaksanaan)</i>	<p>11. Bagaimana langka-langkah dalam pelaksanaan yang diambil oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>12. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>13. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2</p>	11,12,13,14,15,16	Kepala sekolah, Guru

			<p>Kota Bengkulu?</p> <p>14. Bagaimana bimbingan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>15. Apakah ada peran dari waka dan guru dalam pelaksanaan untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>16. Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p>		
		<i>Controlling (Pengawasan)</i>	<p>17. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>18. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pengawasan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam</p>	17,18,19,20	Kepala sekolah, Guru

			<p>Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>19. Apakah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tersebut kepala sekolah meminta andil waka dan guru pelajaran dalam mengawasinya?</p> <p>20. Apakah ada kendala kepala sekolah dalam pengawasan untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p> <p>21. Bagaimana hasil yang dicapai dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?</p>		
--	--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA
NILAI-NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-
ASHR' DAN IMPLEMENTASINYA DI SD ISLAM TERPADU (SDIT)
IQRA' 2 KOTA BENGKULU

A. *Planning* (Perencanaan)

1. Bagaimana perencanaan yang dibuat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana cara kepala sekolah menyusun perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
3. Apakah ada kerjasama kepala sekolah dengan guru mata pelajaran, Guru BK untuk membuat perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
4. Apakah kepala sekolah dalam perencanaannya menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
5. Apakah perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah sesuai pedoman dalam melaksanakan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?

B. *Organizing* (Pengorganisasian)

1. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana sistem pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
4. Apakah para waka dan guru dilibatkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
5. Apakah pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berjalan ?

C. Actuating (Pelaksanaan)

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan yang diambil oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana bimbingan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
5. Apakah ada peran dari waka dan guru dalam pelaksanaan untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
6. Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?

D. Controlling (Pengawasan)

1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pengawasan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
3. Apakah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tersebut kepala sekolah meminta andil waka dan guru dalam mengawasinya?
4. Apakah ada kendala kepala sekolah dalam pengawasan untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?
5. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu?

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI
NILAI-NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-
ASHR' DAN IMPLEMENTASINYA DI SD ISLAM TERPADU (SDIT)
IQRA' 2 KOTA BENGKULU**

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak ada	Dokumentasi Perencanaan
1	Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr' dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.	<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perencanaan yang dibuat kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 2. Mengamati cara kepala sekolah menyusun perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 3. Mengamati kerjasama kepala sekolah dengan waka dan guru untuk membuat perencanaan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 4. Mengamati kepala sekolah apakah dalam perencanaannya menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 5. Mengamati perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah sesuai pedoman dalam melaksanakan manajemen waktu di SD Islam Terpadu 			

	(SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.			
<i>Organizing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 2. Mengamati sistem pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 3. Mengamati upaya kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 4. Mengamati para waka dan guru dilibatkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 5. Mengamati pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berjalan. 			
<i>Actuating</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati langka-langkah dalam pelaksanaan yang diambil oleh kepala sekolah dalam menerapkan 			

		<p>manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.</p> <p>2. Mengamati pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.</p> <p>3. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.</p> <p>4. Mengamati bimbingan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.</p> <p>5. Mengamati peran dari waka dan guru dalam pelaksanaan untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.</p> <p>6. Mengamati pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.</p>			
	<i>Controlling</i>	<p>1. Mengamati pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.</p>			

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengamati tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pengawasan dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 3. Mengamati dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu tersebut kepala sekolah meminta andil guru BK dan guru mata pelajaran dalam mengawasinya 4. Mengamati kendala kepala sekolah dalam pengawasan untuk menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 5. Mengamati hasil yang dicapai dalam menerapkan manajemen waktu di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. 			
--	--	--	--	--	--

**KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI
NILAI-NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-
ASHR' DAN IMPLEMENTASINYA DI SD ISLAM TERPADU (SDIT)
IQRA' 2 KOTA BENGKULU**

No	Variabel	Indikator	Uraian Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1	Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ashr' dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu.	<i>Planning</i>	Sumber visi misi sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu. Program Kerja Kepala Sekolah/Guru dalam menerapkan manajemen waktu		
		<i>Organizing</i>	Struktur Sekolah, absen Guru, penataan sekolah		
		<i>Actuating</i>	Foto- foto kegiatan yang terdiri dari pendahuluan, materi inti dan penutup dari kegiatan menerapkan manajemen waktu		
		<i>Controlling</i>	Foto kegiatan hasil pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu		

DOKUMENTASI



